

**PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER PALANG
MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 MLARAK**

SKRIPSI



Oleh:

ELY RAHMAWATI
NIM. 208200064

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Rahmawati, Ely. 2024. *Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci: Karakter Peduli sosial, Tanggung Jawab, Palang Merah Remaja.

Karakter peduli sosial dan tanggung jawab peserta didik merupakan perilaku yang penting dalam kehidupan, sehingga perilaku yang dilakukan akan bernilai positif baik bagi dirinya ataupun orang lain. Pemberian penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab tersebut dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler PMR, melalui kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, menjadi petugas kesehatan, kepemimpinan dll.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak; (2) implikasi karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak; dan (3) faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi non partisipatif, wawancara dengan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model analisis Milles, Huberman, dan Saldana yaitu pengecekan keabsahan penelitian menggunakan perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja yaitu terdapat pelaksanaan kegiatan mingguan seperti menjadi petugas upacara, pemberian tugas saat ekstrakurikuler, kepemimpinan dan kepengurusan dan berupa tri bakti PMR yaitu bakti sosial dan pembuatan bak sampah. (2) implikasi penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat melaksanakan tolong menolong, toleransi, kerukunan dan dapat membantu orang lain tanpa membedakan sedangkan dari karakter tanggung jawab peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. (3) faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PMR yaitu dari faktor pendukungnya pembina dan fasilitator, fasilitas, dukungan dari sekolah, motivasi, dan untuk penghambat yaitu minat peserta didik dan terbatasnya kegiatan PMR madya serta cuaca.

ABSTRACT

Rahmawati, Ely. 2024. *Strengthening the Character of Social Care and Responsibility Through the Youth Red Cross Extracurricular at SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.* **Thesis.** Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Keywords: *Character: Social care, responsibility, Youth Red Cross.*

The character of social care and responsibility of students is an important behavior in life, so that the behavior carried out will have positive value both for themselves and others. Strengthening the character of social care and responsibility can be done through extracurricular PMR, through activities such as social service, being a health worker, leadership, etc.

This research aims to (1) determine the implementation of strengthening the character of social care and responsibility through the youth Red Cross extracurricular at SMPN 1 Mlarak (2) the implementation of social care character and social responsibility through the extracurricular Red Cross youth at SMPN 1 Mlarak, (3) factors Supporters and inhibitors of strengthening the character of social care and responsibility through youth Red Cross extracurriculars at SMPN 1 Mlarak.

This research uses a qualitative method with a case study type of research. Data collection techniques used non-participatory observation, interviews using semi-structured interviews and documentation. The research data were analyzed using the Miles, Huberman and Saldana analysis model, namely checking the validity of the research using an extension of the research time and triangulation of sources and time.

The results of the research show that (1) the implementation of strengthening the character of social care and responsibility through youth Red Cross extracurricular activities, namely shortterm implementation in the form of weekly activities such as being a ceremony officer, giving extracurricular tasks, leadership and management and long term, namely in the form of the PMR Tri Bakti namely social service and making rubbish bins. (2) the implications of strengthening the character of social care and responsibility through extracurricular activities: students can carry out helping, tolerance, harmony and can help other people without discriminating, while from the character of responsibility, students can complete their tasks on time, be responsible for the tasks they are assigned. given (3) supporting and inhibiting factors for strengthening the character of social care and responsibility through extracurricular PMR, namely the supporting factors, namely coaches and facilitators, facilities, support from the school, motivation, and for obstacles, namely student interest and limited intermediate PMR activities and the weather.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ely Rahmawati
NIM : 208200064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penguatan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab
Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP
Negeri 1 Mlarak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 2 Mei 2024

Pembimbing,

Siti Zazak Soraya, M. Ed.
NIP. 199006082019032020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M. Pd.
NIP. 198401292015031002

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Ely Rahmawati
NIM : 208200064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab
Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 1
Mlarak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Arif Rahman Hakim, M.Pd.	(<i>[Signature]</i>)
Penguji I	: Risma Dwi Arisona, M.Pd.	(<i>[Signature]</i>)
Penguji II	: Siti Zazak Soraya, M.Ed.	(<i>[Signature]</i>)

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Rahmawati

NIM : 208200064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : **Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 1 Miarak**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesisiaiponorogo.ac.id Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Yang menyatakan


Ely Rahmawati
208200064



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ely Rahmawati
NIM : 208200064
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja DI SMP Negeri 1 Mlarak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

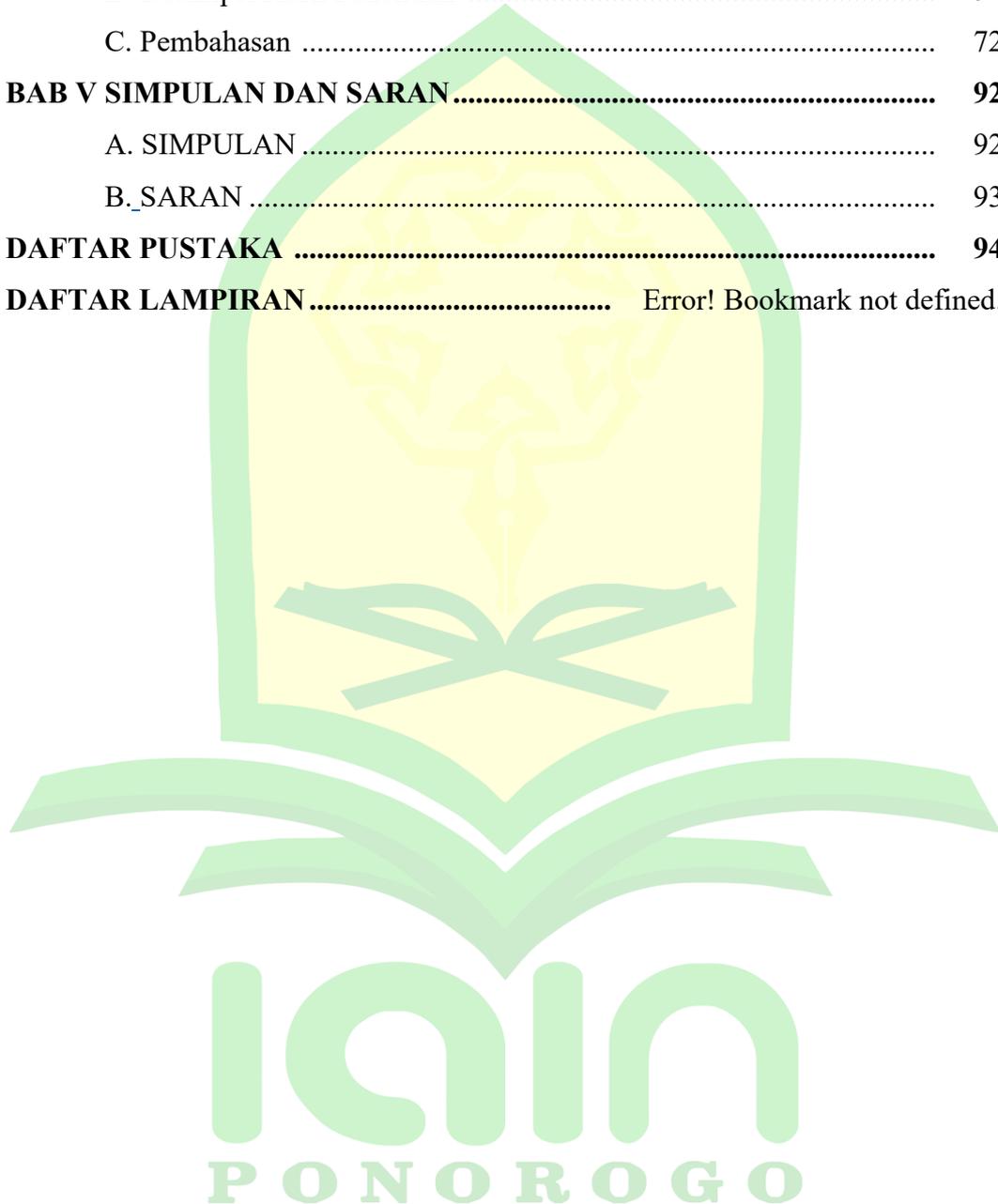

Ely Rahmawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data.....	44

E. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	47
F. Tahapan Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
A. SIMPULAN	92
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 4.1 Peserta Didik Palang Merah Remaja	52
Tabel 4.2 Pembimbing Palang Merah Remaja	53
Tabel 4.3 Data Prestasi Peserta Didik Palang Merah Remaja	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan dokumentasi	99
Lampiran 2. Dokumentasi Observasi Kegiatan	159
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	164
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	168
Lampiran 5. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian	169
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan, maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat mendukung pencapaiannya dalam hal tersebut. Untuk mendukung cita-cita bangsa tersebut, harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu, tidak hanya dalam hal kognitif tetapi juga karakter generasi bangsanya. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan yang berorientasi pada pendidikan karakter.¹ Saat ini, banyak terjadi permasalahan karakter yaitu menurunnya karakter peserta didik. Terdapat kasus yang dikutip dari Radar Cirebon TV kurangnya peduli sosial yang terjadi pada peserta didik seperti, terjadinya pembullying terhadap teman mereka. Aksi tersebut dianggap bercanda oleh teman yang lainnya, hingga korban merasakan trauma atas peristiwa bullying yang dialaminya.² Maka, hal tersebut disebabkan kurangnya peduli sosial, toleransi dan sikap empati peserta didik terhadap sesamanya berkurang. Selain itu, juga terdapat kasus lain yang dikutip dari laman berita Oke Zone, bahwa terdapat pelajar bermotor yang menabrak lari wanita paruh baya hingga korban mengalami gegar otak.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa, peserta didik kurang memiliki karakter tanggung jawab. Maka dari itu pentingnya penguatan nilai karakter

¹Dapip Syahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1, no, 1 (2017): 118

²Wewara, "Siswa SMP Korban Bully Trauma Hingga Cidera", Radar Cirebon TV. 14 Februari 2024.

³Muhammad Farhan, "Viral Pelajar Bermotor Tabrak Lari Wanita Paruh Baya, Korban Alami Gegar Otak", Oke News, 14 Februari 2024.

sejak dini, terutama nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab agar peserta didik dapat memiliki sifat dan perilaku yang baik.

Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Gunawan secara umum yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁴ Sedangkan menurut Ratna Megawangi sebagaimana yang dikutip oleh Soraya mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter di Indonesia mempunyai sembilan pilar karakter yang mulia sebagai target program pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan proses perkembangan anak, yaitu cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, sopan dan santun, amanah, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleransi dan cinta damai.⁵ Dari keseluruhan karakter tersebut, terdapat dua karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

Karakter peduli sosial penting dikembangkan agar peserta didik peduli terhadap sesama tanpa memandang ras, budaya ataupun agama.⁶ Hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial dan bergantung kepada manusia yang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Adapun indikator yang terdapat dalam

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

⁵Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa," *Southeast Journal Of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 78.

⁶Muhammad Arif, dkk, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13, no. 2 (2021): 291.

karakter peduli sosial yaitu, tolong menolong toleransi, aksi sosial serta membangun kerukunan.⁷

Fakta menunjukkan bahwa saat ini, kepedulian masyarakat sudah berkurang dan bergeser menjadi masyarakat yang individualis. Hal tersebut bisa terlihat saat didaerah perkotaan saat ini sangat jarang ditemukan masyarakat yang melaksanakan kerja bakti.⁸ Selain itu, berkurangnya karakter peduli sosial juga terlihat di lingkungan sekolah seperti, gotong royong pada peserta didik di sekolah juga berkurang, banyak siswa yang mengandalkan anggota organisasi untuk membersihkan sampah setelah acara dilakukan, bahkan peserta didik yang lain memilih untuk pergi dan tidak menolong peserta didik yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan rasa peduli terhadap sesama semakin menipis, maka dari itu penguatan karakter peduli sosial perlu diajarkan melalui nilai-nilai sosial.

Selain karakter peduli sosial, terdapat karakter tanggung jawab yang penting dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat bersikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, keluarga dan tuhan yang maha esa.⁹ Jika peserta didik dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, maka peserta didik dapat dipercaya, dihargai dan disegani oleh orang lain. Adapun indikator yang terdapat dalam karakter nilai tanggung jawab yaitu: mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilaksanakan, melakukan

⁷Fransina S Latumahina dkk, *Jejak-jejak Pengabdian Anak di Negeri Bumi Tengah-Tengah* (Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, 2021), 42-43.

⁸Ade juli dkk, "Nilai kepedulian Sosial siswa sekolah dasar," *Jurnal riset Pendidikan dasar* 1, no. 1 (2020): 2.

kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.¹⁰

Dalam penelitian yang dikutip dari Rismawati dan Tijan fakta menunjukkan masih banyak peserta didik yang mencontek saat mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak hadir saat jam pembelajaran, merokok dilingkungan sekolah serta melanggar peraturan-peraturan yang terdapat disekolah. Oleh karena itu, perlu ada pembinaan tanggung jawab kepada peserta didik agar peserta didik berani mengambil resiko atas tugas yang diterima dari keputusan yang sudah disepakati.

Untuk mengoptimalisasi penguatan nilai-nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pembinaan pada ekstrakurikuler, seperti palang merah remaja. Melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja peserta didik dapat mengembangkan kemampuan tanggung jawab dan rasa peduli sosial. Hal tersebut dikarenakan, dalam palang merah remaja diajarkan rasa peduli sosial dan tanggung jawab secara langsung, seperti melaksanakan aksi sosial, pertolongan pertama, siaga bencana, kesehatan remaja, membantu acara donor darah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada peserta didik. palang merah remaja (PMR), merupakan bagian dari palang merah indonesia yang anggotanya terdiri dari remaja dari golongan PMR madya hingga PMR wira. Dalam organisasi tersebut, peserta didik dilatih menjadi insan yang berguna terhadap masyarakat.¹¹

¹⁰Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 25.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian oleh Ibu Titis sebagai Waka Kurikulum, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak merupakan ekstrakurikuler yang unggul di SMPN 1 Mlarak. Pada tahun 2023 ekstrakurikuler palang merah remaja memenangkan perlombaan palang merah remaja yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ponorogo dan membawa pulang sebagai juara umum se-Jawa Terbuka, selain hal tersebut juga ditunjukkan dengan perilaku peserta didik di SMPN 1 Mlarak yang memiliki karakter peduli sosial yang cukup baik hal tersebut ditunjukkan dari perilaku peserta didiknya seperti ketika terdapat peserta didik yang terkena bencana seperti rumah yang kebakaran, peserta didik yang lain berbodong-bondong ijin terhadap bapak dan ibu guru untuk melakukan donasi untuk temannya yang mengalami kesulitan tersebut. Selain itu, di SMPN 1 Mlarak terdapat kegiatan sebagai penguatan karakter peduli sosial peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang dinamakan SEMPLAR Berbagi yang kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengumpulkan bantuan dari murid-murid dan dibagikan kembali terhadap peserta didik yang membutuhkan, hal tersebut dilaksanakan untuk membiasakan murid agar memiliki empati dan peduli terhadap sesamanya yang membutuhkan.¹²

Banyak penelitian yang terdahulu sudah membahas mengenai PMR dan peduli sosial, namun belum ada penelitian yang membahas yang kaitannya peduli sosial dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

¹² Hasil Wawancara dengan guru pamong IPS Ibu Titis Ratriandari yang dilaksanakan pada 17 Desember 2023 jam 10.00

meneliti tentang penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu memfokuskan pada:

1. Karakter yang dianalisis yaitu peduli sosial dan tanggung jawab
2. Ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu palang merah remaja
3. Anggota ekstrakurikuler palang merah remaja yang diteliti yaitu peserta didik kelas VII dan VIII tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gagasan latar belakang dan sebagaimana fokus penelitian maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana implikasi penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan

tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024.

2. Untuk mendeskripsikan implikasi ekstrakurikuler penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibutuhkan untuk memperkaya keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang palang merah remaja serta bisa dijadikan acuan oleh guru dalam evaluasi kegiatan palang merah remaja untuk meningkatkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan menjadi bahan pelaksanaan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai bekal pada saat praktik secara langsung di dunia Pendidikan yang akan datang serta menambah pengalaman dan bahan informasi mengenai

palang merah remaja dalam penguatkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam memberikan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada siswa.

c. Bagi Siswa

Untuk menambah informasi mengenai pengaruh dan juga manfaat mereka mengikuti ekstrakurikuler PMR serta menguatkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat peduli sosial dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, pembahasan dilakukan secara sistematis dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 5 bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab 1 pendahuluan memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah yang terjadi di lapangan yang memuat tentang latar belakang yang membahas tentang tujuan pendidikan, penjelasan tentang peduli sosial, tanggung jawab dan hasil observasi dilapangan, fokus penelitian membahas tentang masalah yang difokuskan dalam penelitian berupa penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui

ekstrakurikuler palang merah remaja, selanjutnya yaitu rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang berasal dari latar belakang dan focus penelitian yang akan dibahas sesuai permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dibagi menjadi 2 secara teoritis dan praktis dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Membahas tentang kajian teori, Pada bagian ini akan dipaparkan dan dijelaskan tentang kajian teori apa yang akan dipakai serta dijadikan pisau analisis dalam kajian teori membahas tentang teori ekstrakurikuler palang merah remaja meliputi pengertian ekstrakurikuler, palang merah remaja, tujuan palang merah remaja, peran dan fungsi palang merah remaja. Pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter pernyataan, nilai-nilai pendidikan karakter. Pengertian peduli sosial, indikator kepedulian sosial, pengertian, strategi penguatan karakter peduli sosial, tanggung jawab, indikator tanggung jawab, strategi penguatan karakter tanggung jawab dan macam-macam tanggung jawab. Selanjutnya mengenai kajian teori terdahulu yang berisi beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dan yang terakhir kerangka pikir peneliti dalam penelitian yaitu berkaitan dengan karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab dan ekstrakurikuler palang merah remaja.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian Bab III berisi, pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, lokasi dan waktu penelitian menjelaskan alasan memilih lokasi tersebut dan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, data dan sumber data, menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara dan data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumen ataupun arsip-arsip tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan Milles, Huberman dan Saldana, pengecekan keabsahan penelitian menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi dan tahapan penelitian (tahapan pralayanan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data).

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian bab IV berisi, gambaran umum latar penelitian yang dilakukan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V ini berisi tentang simpulan yang akan dijelaskan peneliti dari hasil pembahasan dan saran yang disampaikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *character*, sedangkan dari bahasa Yunani *eharassein* yang memiliki arti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, ahlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan menurut Thomas Lichona yang dikutip oleh Suryadi mendefinisikan, karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya Thomas Lichona menyatakan “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) Dan akhirnya melakukan kebaikan (*moral behavior*).¹³

Berdasarkan pemaparan Thomas Lickona yang dikutip Suryadi dapat disimpulkan bahwa karakter ialah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik

¹³Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter ialah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan terjawatkan dalam perilaku.¹⁴ Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi tata nilai dalam berinteraksi dengan manusia. Secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), Kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), Kerendahan hatian (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).¹⁵

Sedangkan menurut Alfie Kohn, pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dilakukan sekolah di luar bidang akademis yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Sedangkan dalam makna yang sempit,

¹⁴Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2017), 42.

¹⁵Muhammad Arifin dan Arif Rahman Hakim, “Kajian Karakter Tokoh Pandawa Dalam Kidah Mahabarata Diselaraskan dengan pendidikan Karakter Bangsa Indonesia”, *Jurnal Synatax Transformatian* 2, no 5, (2021): 618.

pendidikan karakter dimaknai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.¹⁶

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan terhadap peserta didik untuk menjadi melalui intuisi pendidikan agar manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir dan raga dan dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan sebagai meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁷ Sedangkan menurut Ramli tujuan pendidikan karakter ada 5 yaitu:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berkarakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik yang berahlaqul karimah.
3. Menanamkan jika kepemimpinan serta bertanggung jawab.

¹⁶Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 44.

¹⁷Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) 9.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang keratif, mandiri dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi.¹⁸

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut kementerian Pendidikan dan kebudayaan terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam jenjang dan satuan Pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut ialah:

1. Religius yaitu sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.¹⁹
2. Jujur yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, perbuatan dan melakukan apa yang benar.
3. Toleransi yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, Bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin, yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁸Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020),9.

¹⁹Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 250.

5. Kerja Keras yaitu, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu, berpikir dan melaksanakan suatu Tindakan agar menghasilkan cara/hasil yang baru dari sesuatu.
7. Mandiri yaitu, sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis yaitu, cara berfikir bersikap/bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu, sikap atau Tindakan yang ingin mengetahui suatu hal yang mendalam serta meluas dari hal yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar.
10. Semangat Kebangsaan yaitu, cara berfikir serta bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingannya sendiri.²⁰
11. Cinta tanah air yaitu, sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga setia, peduli terhadap tanah airnya.
12. Menghargai prestasi yaitu suatu sikap agar menghasilkan sesuatu yang berguna dan terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri.

²⁰Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 8-9.

13. Komunikatif yaitu sikap atau tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama dan komunikasi yang baik.²¹
14. Cinta damai yaitu, sikap atau Tindakan yang dilakukan oleh seseorang sehingga menunjukkan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar membaca, yaitu tindakan ataupun kebiasaan yang dilakukan seseorang tanpa adanya paksaan guna memberikan waktu membaca terhadap dirinya melalui jurnal, buku dll.
16. Peduli lingkungan, yaitu suatu Upaya yang dilakukan seseorang yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan.
17. Peduli sosial yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau seseorang yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap atau perilaku seseorang yang dalam melaksanakan tugas serta kewajiban, baik terkait dengan dirinya sendiri maupun orang lain.²²

2. Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli Sosial

Menurut Josephson Institute yang dikutip dari Yaumi mengatakan bahwa peduli yaitu (caring) ialah jantungnya etika dan etika dalam pengambilan Keputusan. Dikatakan jantungnya etika karena dengan

²¹Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, 9.

²²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), 42.

memberikan kepedulian terhadap orang lain merupakan suatu jalan terbaik dalam beretika walaupun hati kecil masih terhalang untuk sepenuhnya memberikan perhatian. Hal tersebut bergantung dari sejauh mana Tingkat kedekatan hubungan yang telah dibangun sebelumnya. Peduli terhadap orang lain merupakan suatu bentuk partisipasi aktif untuk merasakan yang dirasakan orang lain.²³

Sedangkan menurut, Darmiyati Zuchdi bahwa peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan masyarakat yang membutuhkan.²⁴ Menurut Faturrahman dan fatriyani yang dikutip Latumahina peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu berusaha serta selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan serta mempunyai ciri khas meskipun secara tahapan perkembangan memiliki bentuk yang sama dalam pemberian bantuan, tetapi secara individual anak berbeda dengan yang lainnya.²⁵

Jadi peduli sosial yaitu proses meningkatkan sikap peduli terhadap orang lain dalam suatu hal, dari segi tindakan ataupun sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain berupa hal yang positif yang dilaksanakan secara sadar tanpa paksaan agar dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga dapat menimbulkan rasa empati terhadap sesama. Sehingga palang merah remaja memiliki implikasi terhadap karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang

²³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenamedia grup, 2016), 78.

²⁴Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Jurnal Ijtimaia*. 1. (2017): 43.

²⁵Fransina S Latumahina, *Jejak-Jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-Tengah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 42.

dilaksanakannya. Implikasi tersebut memiliki arti suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian. Implikasi atau dampak tersebut memiliki dua jeni yaitu implikasi secara kebijakan dan keilmuan. Implikasi secara kebijakan yaitu dampak dari hasil penelitian yang bermanfaat dan disepakati oleh sekolah. Sedangkan secara keilmuan yaitu dampak dari hasil dari kegiatan dalam penelitian yang bermanfaat bagi keilmuan.²⁶

b. Indikator kepedulian sosial

Berikut merupakan indikator yang terdapat dalam karakter peduli sosial yaitu:

1. Tolong menolong, sifat alamiah manusia untuk menerima dan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Sebab manusia memiliki rasa empati serta dapat merasakan yang dirasakan orang lain, karena hakikat manusia ialah sebagai makhluk yang suka tolong menolong dan membutuhkan orang lain.
2. Tolarensi, menghargai sesama manusia dengan tidak membedakan seseorang dengan yang lain.²⁷
3. Melakukan aksi sosial, yaitu siswa dapat melakukan berbagai hal yang berguna bagi orang lain. Seperti membagikan sumbangan, menolong masyarakat yang terkena bencana, donor darah.

²⁶Taufik, Nuryanti dan Faizal Haris, *Strategi Penyusunan Publikasi Artikel Ilmiah* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021) 34.

²⁷Fransina S Latumahina, *Jejak-Jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-Tengah*, 41-42.

4. Membangun kerukunan, yaitu menjaga kerukunan antara teman dan dapat berteman dengan siapapun tanpa mebeda-bedakan baik dari latar belakang, prestasi ataupun yang lainnya.²⁸

c. Strategi Dalam Penguatan Karakter Peduli Sosial

Berikut merupakan strategi dalam penguatan karakter peduli sosial:

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja dan dilaksanakan secara berulang-ulang dan akan membentuk menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang akan menjadi adat kebiasaan sehingga akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian seseorang sehingga dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

2. Keteladanan

Dalam penguatan nilai karakter peduli sosial tidak hanya dilaksanakan dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler. Tetapi juga dilakukan dengan meniru perilaku atau mencontoh atau meneladani sosok guru atau pelatih ekstrakurikuler. Jadi keteladanan ialah suatu yang baik yang dapat dicontoh dan ditiru.

3. Pembelajaran

²⁸Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142.

Kegiatan pengautan karakter melalui pembelajaran, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa saat proses pembelajaran. Seperti, berdoa saat memulai Pelajaran, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, dll.

4. Kegiatan sosial, ialah kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan sumbangan kepada orang lain baik berupa uang, sembako atau barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang sedang dibutuhkan.²⁹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli sosial

Berikut yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli sosial peserta didik:

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Jika peserta didik berada dilingkungan keluarga yang baik rukun, mendapatkan kasih sayang, perhatian dan keluarga yang harmonis maka peserta didik dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan sosial peserta didik serta memiliki karakter yang baik. Dan sebaliknya, jika peserta didik berada dilingkungan keluarga yang penuh dengan kekerasan, maka dapat berpengaruh juga terhadap sikap sosial peserta didiknya.

2. Faktor lingkungan sekolah

²⁹Sukatin dan Shoffa Saifillah Al- Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 173-174.

Keadaan yang terdapat dilingkungan sekolah, baik yang berhubungan dengan system pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, fasilitas pembelajaran, suasana belajar, hubungan peserta didik dengan temannya hal tersebut akan berdampak pada suasana hati para peserta didik dan akan berdampak pada sikap sosial peserta didik.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalui beriringan dengan masyarakat lain. Jika peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang positif maka peserta didik akan membantu dalam pembentukan kepribadian, perilaku dan mental peserta didik yang baik. Dan sebaliknya, jika peserta didik berada dilingkungan yang negatif, juga dapat berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik.³⁰

3. Tanggung jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia ialah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan jika terjadi sesuatu boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tindakan serta perbuatan yang disengaja maupuntidak sengaja.³¹ Menurut Rustam tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik

³⁰Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2019), 51-53.

³¹Shabri Shaleh Anwar, Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Persepektif Psikologi Agama, *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no 1 (2014): 13.

disengaja ataupun tidak, sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan.³² Sedangkan menurut Schiller dan Brayon yang dikutip Musbikin tanggung jawab ialah suatu tindakan yang dapat menentukan bagaimana berreaksi terhadap situasi setiap hari yang memerlukan beberapa keputusan yang bersifat moral.³³ Sedangkan menurut Mudjiono, menyatakan bahwa tanggung jawab ialah sikap yang berhubungan dengan dengan janji serta tuntutan terhadap hak, kewajiban yang sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat istiadat yang dianut masyarakat setempat. Dan menurut Daryanto yang dikutip dari Nurhadi dan Harahap tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam menjalankan tugas serta kewajiban, yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara serta tuhan yang maha esa.³⁴

Jadi tanggung jawab ialah sikap atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan kewajiban, tugas ataupun hak serta dapat melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan masyarakat ataupun tuhan YME.

b. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

³²Amelia Yulita dkk, “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah”, *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no 2 (2021): 2.

³³Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 60.

³⁴Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Islam* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 17.

Berikut indikator nilai karakter tanggung jawab yang dikutip dari Musbikin:

1. Mengerjakan tugas dengan baik. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang sudah diberikan baik dari guru pada saat pembelajaran ataupun dari Pembina ekstrakurikuler yang telah disepakati Bersama. Dengan mengerjakan tugas dengan baik peserta didik sudah melaksanakan tanggung jawabnya.
2. Bertanggung jawab pada setiap kegiatan sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan. Tindakan dalam mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan saat kegiatan akan berlangsung atau sudah berlangsung dengan mengerjakan sesuai kesepakatan bersama dan sesuai ketentuan yang sudah disepakati atau diberikan maka peserta didik tersebut sudah bertanggung jawab dengan sesuai ketentuan yang sudah diberikan.
3. Melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Melaksanakan tugas sesuai jadwal misalnya dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR anggota sudah mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler PMR maka sebagai anggota dapat dapat tepat waktu.
4. Melaksanakan tugas kelompok secara bersama.³⁵ Melaksanakan tugas kelompok bersama-sama tanpa membedakan dengan siapa berkelompok, misalnya mendapat kelompok bertugas untuk presentasi saat ekstrakurikuler PMR maka siswa tidak perlu

³⁵Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 25.

membedakan dengan siapa berkelompok, teman dekat atau bukan. Serta dapat melaksanakan tugas kelompok secara benar dan selesai tepat waktu.

c. Strategi Dalam Penguatan Karakter Tanggung jawab

Berikut merupakan strategi yang digunakan untuk menguatkan karakter tanggung jawab:

1. Memberikan kepercayaan terhadap peserta didik. Memberikan kepercayaan kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler PMR seperti memberikan tugas kepada siswa seperti mengembalikan properti saat selesai berlatih, peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan baik.³⁶
2. Nasihat. Pemberian nasihat kepada peserta didik berupa nasihat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Jika dalam kegiatan PMR pemberian nasihat dapat berupa kewajiban dalam melaksanakan latihan, melaksanakan tugas dan kewajibannya yang sudah disepakati. Pemberian nasihat ini bertujuan sebagai pengarahan kepada peserta agar tidak lupa akan kewajibannya, sehingga dapat terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta.
3. Pemberian hukuman. Pemberian hukuman ini memiliki tujuan supaya peserta didik bisa merasakan efek jera dan tidak mengulangi tindakannya, seperti tidak hadir dalam saat

³⁶Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 58.

ekstrakurikuler tanpa keterangan yang jelas, sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab atas perbuatannya.

4. Keteladanan. Pelatih atau guru dalam pembelajaran ataupun ekstrakurikuler dalam memberikan contoh yang baik berupa perilaku maupun perkaataan kepada peserta didik. Seperti datang tepat waktu, berkata yang baik dan tidak kasar.³⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab

Berikut merupakan faktor faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor internal ini, berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang serta keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti naluri, minat, motivasi, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajiban terhadap tugasnya, kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

2. Faktor Eksternal

³⁷Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari MAgelang," *Jurnal Pendidikan 1*, no. 6 (2016): 68-69.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang didapatkan dari pengaruh lingkungan. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.³⁸

e. **Macam-macam Tanggung Jawab**

1. Pemahaman realisasi setiap orang akan komitmen yang berbeda dalam mengembangkan karakter sebagai pribadi yang mampu menaklukkan apapun yang dikhawatirkan sendiri.
2. Kewajiban terhadap keluarga, bahwa keluarga ialah unit terkecil yang terdiri dari banyak orang yang akan bekerja sama dengan baik dan berbagi komitmen.
3. Pertanggung jawaban kepada masyarakat karena dianggap sebagai makhluk yang tidak mampu hidup sendiri.
4. Kesetiaan kepada negara serta pengetahuan tentang kewajiban termasuk rantai sebab akibat yang logis.
5. Bertanggung jawab kepada tuhan, sadar akan keberadaan dan kekuasaan tuhan, dan percaya bahwa tuhan berhak mengatur hidupnya dan semua yang akan dilakukan.³⁹

4. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

³⁸ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, Jakad Publishing, 2018), 51-52.

³⁹Amiddanal Hikmah dan Risma Dwi Arisona, “ Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Model “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik Problem Based Learning Pada Pemebelajaran IPS Terpadu”. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no 1 (2023): 7.

A. Pengertian Ektrakurikuler Palang Merah Remaja

Kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Menurut menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 81 tahun 2013 tentang implmentasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan siswa diluar jam pembelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta minat dan kemampuan peserta didik yang luas ataupun diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Sedangkan menurut Adul Racman Saleh ekstrakurikuler ialah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Sedangkan menurut Suryobroto, ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran agar dapat membanyak dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.⁴⁰

Jadi ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sebagai sarana siswa untuk pelatihan, mengasah potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa yang bermanfaat

⁴⁰Muasal Aziz dkk, *Estrakurikuler PAI dari membaca Al-qur'an sampai menulis Kaligrafi* (banten: Media Madani, 2020), 2.

untuk melengkapi kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik siswa yang menghasilkan prestasi atau keahlian.

Pembinaan dan pengembangan jiwa dan semangat kemanusiaan dikalangan siswa dapat dilakukan dengan pembinaan dan kepalang merahan.⁴¹ Palang merah remaja merupakan bagian dari palang merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pembinaan tentang palang merah kepada siswa menjadi manusia yang berperilaku kemanusiaan

Menurut Gunawan, Palang Merah Remaja ialah wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalang merahan dengan mengarahkan anggota palang merah remaja agar mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan palang merah agar dapat mengetahui, memahami dan bertindak sesuai dengan prinsip palang merah dalam pembinaan yang berbasis pengembangan karakter yang dilakukan dengan pendekatan keterampilan yang memuat sosial skill yang berupa proses pembinaan interaktif yang bertujuan sebagai mmenambah pengetahuan, keterampilan. Nilai karakter yang dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu peduli sosial dan lingkungan, gaya hidup sehat, disiplin dan mandiri.⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang tujuan ekstrakurikuler tersebut yaitu

⁴¹Heri Gunawan, *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi*, 274.

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi* , 16.

mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa yang masih belum diketahui tentang gerakan kepalang merahan seperti, peduli terhadap sesama, kesehatan, bencana, rasa kemanusiaan serta dapat melaksanakan tugas tanggungjawabnya.

B. Tujuan Palang Merah Remaja

Menurut Octama tujuan Palang Merah Remaja yaitu membangun manusia seutuhnya, melatih, mendidik generasi muda dalam kegiatan sosial serta menumbuhkan peduli antara sesama manusia dan menumbuhkan minat para remaja di bidang sosial dan kemanusiaan. Selain hal tersebut juga menumbuhkan rasa solisaritas dan toleransi antara sesama, selalu siap membantu PMI dalam kegiatan dan membantu para anggota mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan sosial.⁴³ Selain itu peran palang merah remaja bagi siswa ialah membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi generasi bangsa yang peduli sosial serta peka terhadap lingkungannya. .

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari palang merah remaja ialah agar dapat memberika pertolongan terhadap orang lain yang sedang membutuhkan, mengasah kemampuan peserta didik dan dapat menguatkan karakter pada peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

⁴³Endah setianingsih dkk, "Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja," *Jurnal MIPA dan Kesehatan* , E-ISSN- 2621-0584 (2020): 471.

C. Peran dan fungsi palang merah remaja

1. peran organisasi palang merah remaja

- a. Membangun karakteristik siswa
- b. Siswa terlatih dalam berorganisasi atau kegiatan even organizer
- c. Siswa terlatih menjadi pemimpin
- d. Siswa terlatih dengan dunia luar/Masyarakat
- e. Siswa terlatih mempunyai suatu keterampilan, sebagai cara untuk lebih berkembang
- f. Siswa terlatih menghargai kemampuan orang lain
- g. Siswa terlatih dengan adanya tantangan
- h. Siswa terlatih beradaptasi dengan oaring baru

2. Fungsi Organisasi Palang Merah Remaja

- a. PMR Mula berfungsi sebagai kepemimpinan sebaya, yang bisa menadi model-model keterampilan bagi teman sebaya.
- b. PMR Madya, sebagai dukungan sebaya, yang meberikan dukungan, bantuan.
- c. PMR Wira, sebagai peer educator, rekan pendidik.
- d. Pengembangan, sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat.

e. Sosial, fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

f. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

g. Persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁴

3. Tri Bakti PMR

Berikut merupakan tri bakti yang terdapat dalam palang merah remaja:

a. Meningkatkan keterampilan hidup sehat

Dalam peningkatan keterampilan hidup sehat pada palang merah remaja tersebut, terdapat beberapa kategori didalamnya seperti, pertolongan pertama, remaja sehat peduli sesama, kesehatan remaja, siaga bencana serta donor darah.

b. Berkarya dan berbakti di masyarakat

Berkarya dan berbakti kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan, bakti sosial,

⁴⁴Nurkhafi. "Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Bulu Kumba Kecamatan Bulu Kumba Kabupaten Bulu Kumba (2018), 22.

donor darah, memebersihkan lingkungan sekitar seperti pembuatan bak sampah, membersihkan selokan dll.

c. Mempererat persahabatan nasional dan internasional

Mempererat pesersahabatan nasional dan internasional dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan secara internasional dengan mengenal anggota PMR dari sekolah lain yang berbeda negara jika terdapat acara PMR.⁴⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Amalia Husna Rifai “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”.⁴⁶ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat terbentuk melalui nasehat dan Pembina kepada pengurus dan anggota PMR. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini, terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai ekstrakurikuler palang merah remaja dan pada penelitian terdahulu berada di MA dan penelitian yang diteliti

⁴⁵Ulla Nuchrawaty Usman, *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 1) 2008, 70.

⁴⁶ Amalia Husna Rifai, “ Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.” IAIN Ponorogo. (2018).

peneliti berada di SMP, selain itu dalam penelitian ini membahas kepedulian sosial dan kemandirian sedangkan, dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan peduli sosial dan tanggung jawab.

Kedua, penelitian Khorul Huda dan Gogot Sugito, yang berjudul “Analisis *Attitude-Value* Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa.”⁴⁷ Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa murid senang dan lebih aktif jika guru memberikan suasana belajar yang didasarkan pada kondisi lingkungan sekitarnya dan perkembangan kognitif dan kebutuhan peserta didik. Dan penanaman peduli sosial ditanamkan dengan berbagai kegiatan baik yang berhubungan dengan sikap kepedulian sosial misalnya, infak, kerja bakti, dll. Hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa pendekatan attitude value berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik dengan besaran 96,9%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang kepedulian sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif ex-post facto sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan pada penelitian terdahulu berada di jenjang SMA sedangkan penelitian yang akan diteliti berada di jenjang SMP.

Ketiga, penelitian Umi Mashunatun, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah

⁴⁷Khorul Huda and Gogot Sugito, “Analisis *Attitude-Value* Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa.” *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1 (2023).

Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Magetan”.⁴⁸ Pada penelitian ini menjelaskan bahwa melalui ekstrakurikuler bisa terbentuk nilai pendidikan agama islam yaitu jika terjadi bencana alam diberbagai wilayah maka anggota palang merah remaja mengadakan doa penggalangan dana dan doa bersama selain itu juga terdapat kesesuaian dengan materi PAI seperti *khuluqiyah, amaliyah* yang ditunjukkan dengan perbuatan seperti tolong menolong, perilaku hidup sehat. Persamaan penelitian Umi Mahunatul dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang PMR, menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas kaitannya dengan pengembangan nilai religius sedangkan pada penelitian yang diteliti menggunakan nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Dan pada penelitian ini berada di jenjang SMP sedangkan penelitian terdahulu berada dijenjang SMA.

Keempat, penelitian Siti Nuraisah, Damanuri dan Ria Yuni Lestari, 2018. “Peran Kegiatan Esktrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Peserta Didik”.⁴⁹ Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didi terbentuk melalui kegiatan PMR, yaitu pertolongan pertama, latihan rutin, latihan gabungan dan kegiatan edutisi KSR Untirta. Keterampilan sosial terbentuk pada kegiatan tersebut ialah berkembangnya sikap empati anggota PMR. Adanya tanggung jawab secara bersama-sama sehingga menciptakan kerjasama

⁴⁸Umi Mashunatul, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Magetan.” IAIN Ponorogo, (2022): 70

⁴⁹Siti Nuraisah dkk, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik,” *Jurnal Ijtimiya 2* (2018).

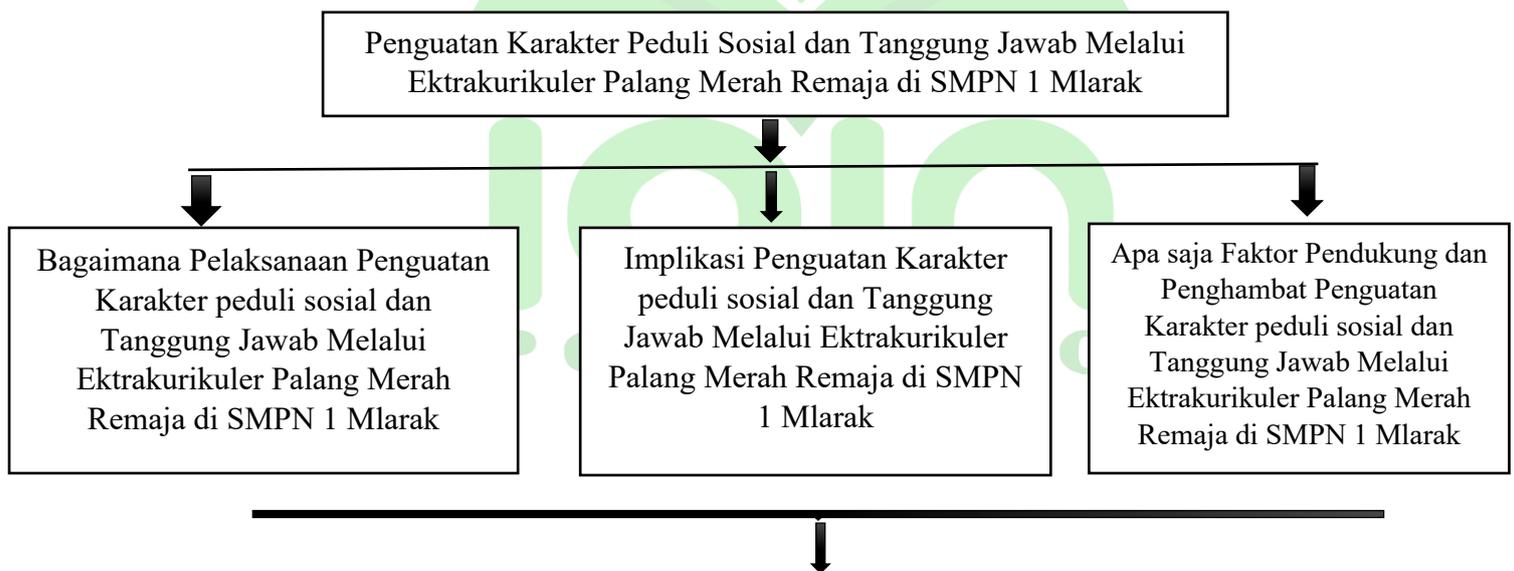
yang baik dapat berkomunikasi yang baik serta memiliki dasar saling berbagi informasi, bertukar pikiran atau pengalaman. Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berada pada jenjang SMA dan penelitian yang akan diteliti berada di jenjang SMP, dan penelitian ini membentuk keterampilan sosial dan memfokuskan latihan-latihan pada pertolongan pertama.

Kelima, penelitian Masfufah Roizzu Jannah “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018).⁵⁰ Pada penelitian ini membahas tentang penanaman nilai tanggung jawab melalui PMR dengan adanya pembinaan terhadap siswa dan mengerjakan tugas sesuai intruksi pembina untuk melatih siswa aktif dan kerjasama dengan temannya. Selain itu penanaman nilai tanggung jawab dilakukan dengan menggunakan keteladanan nasihat, hukuman dan pemberian tugas. Persamaan penelitian Masfufah Roizzu dengan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penanaman karakter yang dipilih, pada penelitian terdahulu menggunakan karakter tanggung jawab, sedangkan pada penelitian yang diteliti menggunakan karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

⁵⁰Roizzu Jannah “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018 (2017).

C. Kerangka Pikir

Sedangkan menurut Sekaran yang dikutip dari Hardani, mengemukakan kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.⁵¹ Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



⁵¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 321.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler palang merah remaja dapat sebagai penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Mlarak

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip dari Pujileksono, bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi di dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara pokok bergantung pada pengamatan kepada manusia baik dari kawasannya maupun peristilahannya.⁵²

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus ialah penggambaran tentang integrasi subjek dengan lingkungan yang erat kaitanya dengan sejarah karena mengkaji tentang status dan pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan situasi objek dari waktu ke waktu.⁵³ Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam studi kasus yaitu memilih topik yang akan diteliti, menentukan pertanyaan penelitian, menentukan instrumen penelitian, mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis milles hubermen dan Salada (pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan), dan yang terakhir Menyusun pembahasan menggunakan data-data yang diperoleh. Alasan peneliti memilih menggunakan penelitian studi kasus, karena untuk menganalisa fenomena yang terjadi secara mendalam mengenai penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak.

⁵²Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 35.

⁵³Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo yang beralamatkan di Desa Joresan, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Mlarak berdasarkan wawancara kepada waka kesiswaan peneliti banyak menemui fenomena yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak tersebut, salah satunya kegiatan Palang Merah Remaja karena ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler yang unggul di SMP Negeri Mlarak dibandingkan ekstrakurikuler yang lainnya seperti tari, seni reog dan hadroh. Selain itu, pada ekstrakurikuler PMR tersebut sebagai wadah dalam menguatkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan yang dilaksanakannya, palang merah remaja SMP Negeri 1 Mlarak juga sering menorehkan prestasi, sebagai contoh pada tahun 2023 SMP Negeri 1 Mlarak berhasil meraih juara 1 dalam lomba palang merah remaja di SMA Negeri 1 Ponorogo.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat pada tabel 3.1 waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Pelaksanaan
1.	Sidang Proposal	18 Desember 2023
2.	Penyusunan Skripsi	10 Januari 2024
3.	Pengumpulan data	21 Februari 2024

4.	Pengelolaan Data	5 April 2024
5.	Penyelesaian Skripsi	5 Mei 2024
6.	Sidang Skripsi	29 Mei 2024

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan permasalahan/menjawab pertanyaan dalam penelitian. Data pada sebuah penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai bentuk teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sumber data merupakan tempat didapatkannya data yang diinginkan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁴

1. Data primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung. Berkaitan dengan penelitian ini, sumber data primer meliputi kegiatan observasi suatu objek kejadian ataupun dengan wawancara untuk mencari informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler PMR. Adapun informan yang diwawancara meliputi:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Mlarak
- b. Pembina ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak
- c. Pelatih ekstrakurikuler PMR dari PMI Ponorogo di SMP Negeri 1 Mlarak
- d. Beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak.

⁵⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225.

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi berasal dari hasil pengamatan dilaksanakan secara langsung, pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan pada hari senin, yang nanti hasilnya akan dicatat berupa kalimat deskriptif.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak bisa langsung diberikan kepada peneliti data atau bisa dikatakan data tersebut didapatkan dari orang lain atau bisa dilakukan dengan perantara dokumen. Sementara itu, data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen terkait profil SMP Negeri 1 Mlarak, data prestasi ekstrakurikuler PMR, materi kegiatan PMR serta dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang penting dalam hal penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Peneliti tidak bisa memperoleh yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan jika, peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sukamdinata yang dikutip dari Hardani, teknik observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.⁵⁵ Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipatif ialah peneliti tidak terlibat secara langsung, tetapi peneliti mengikuti kegiatan tersebut sebagai pengamat dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Saat kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pelaksanaan ekstrakurikuler PMR yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah bentuk komunikasi verbal atau percakapan secara langsung yang bertujuan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (informan). Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan serta menemukan apa yang terdapat didalam pikiran orang lain.⁵⁶ Jadi, dengan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi-informasi yang tidak diperoleh saat melaksanakan kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang mana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁷ Saat wawancara semi terstruktur berlangsung terdapat pertanyaan baru muncul dari luar instrument yang sudah dibuat atau terdapat pertanyaan ada namun tidak ditanyakan. wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti yang berkaitan tentang penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah

⁵⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 123-149.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 138.

⁵⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64.

remaja di SMP Negeri 1 Mlarak mulai dari pelaksanaannya, kegiatan yang terdapat dalam PMR, materi yang digunakan dan lain sebagainya.

Adapun yang akan menjadi sumber informan dalam wawancara yakni:

1. Kepala SMP Negeri 1 Mlarak
2. Pembina ekstrakurikuler palang merah remaja
3. Pelatih ekstrakurikuler palang merah remaja
4. Beberapa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak

Alasan peneliti memilih informan tersebut, karena para informan tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun tata cara wawancara yaitu:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah yang akan di wawancara menggunakan surat izin terkait penelitian yang dilaksanakan.
- b. Menetapkan informan yang akan diwawancara.
- c. Membuat instrumen wawancara
- d. Menghubungi informan untuk menjadwalkan wawancara terkait kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak
- e. Melaksanakan wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang sudah dibuat sebelumnya terkait ekstrakurikuler PMR.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan kegiatan.⁵⁸ Pada teknik dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan baik dalam bentuk foto saat kegiatan wawancara, observasi dan saat pelaksanaan kegiatan PMR, materi ekstrakurikuler PMR dan kegiatan pendukung lainnya yang terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak.

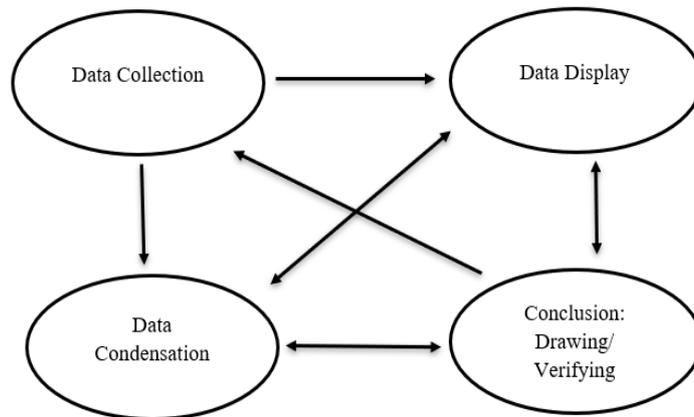
D. Teknik Analisis Data

Adapun model analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data di lapangan adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁵⁹ Berikut merupakan langkah-langkah sesuai dengan teori Miles dan Huberman dan Saldana akan dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240

⁵⁹Mathew B. Milles, et al. *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat. 1994.



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif Miles, Huberman dan Saldana

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan metode yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan ini berjalan secara berkelanjutan sehingga memerlukan jangka waktu yang cukup lama, karena data yang dieproleh perlu melalui proses terlebih dahulu seperti catatan lapangan yang perlu diketik dan diperluas, hasil wawancara yang perlu dikumpulkan dan dikoreksi, serta dokumentasi yang perlu dianalisis. Pengumpulan data ini berupa hasil dari wawancara pelaksanaan kegiatan PMR yang berkaitan dengan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Mlarak.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data merupakan kegiatan pemilihan, pengumpulan, penyederhanaan,

merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta dicari pola dan membuang hal yang tidak perlu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga menemukan data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam tahap kondensasi data dilakukan dengan memilih hasil penelitian dari data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah kegiatan kumpulan informasi dalam bentuk uraian singkat, terstruktur dari kesimpulan dan langkah yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data dengan membuat hasil data yang diperoleh serta mencocokkan data observasi, wawancara, serta dokumentasi agar menjadi data yang padu sesuai dengan keadaan lapangan. Penyajian data dikumpulkan dan berbentuk kalimat deskriptif yang didalamnya menjelaskan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Mlarak.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif Miles, Huberman dan Saldana yaitu kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan pada saat penelitian masih bersifat sementara, dan akan tidak berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada saat pengumpulan

data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal, dibuktikan dengan data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang diketahui bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ataupun berubah saat dilapangan.

E. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang akan digali kembali. Dengan adanya perpanjangan pengamatan diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan terbentuk sehingga tidak adanya informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁰ Dalam perpanjangan pengamatan untuk mendapatkan data yang kredibel, maka peneliti memfokuskan pada data yang diperoleh, apakah data diperoleh dicek kembali ke lapangan bahwa data tersebut benar atau tidak serta berubah atau tidak. Jika semua data yang diperlukan sudah valid dan benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Pengamatan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-271.

penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan, jika satu bulan terdapat data yang masih belum valid, maka perpanjangan pengamatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu, mengenai pengutan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah pengecekan beberapa data dengan menggunakan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang didapatkan dengan mengecek data melalui sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data menggunakan informan yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.⁶¹ Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu peneliti akan mengecek kembali data hasil wawancara tersebut dengan melakukan wawancara dengan sumber yang berbeda. Seperti melakukan wawancara dengan pelatih PMR maka teriangulasi dapat dilakukan dengan wawancara kepada pelatih yang lainnya.

F. Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Melong yang dikutip dari Sidiq dan Choiri, tahapan ini terdiri tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁶²

⁶¹Umar Sidiq and Moh. Miftachul Khairi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94.

⁶²Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan ini terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan seorang peneliti yaitu Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan menetapkan seseorang yang akan dijadikan informan dan menyiapkan instrumen penelitian.⁶³ Pada penelitian pra lapangan ini peneliti memulai dengan mengajukan matriks kepada ketua jurusan setelah itu dilanjutkan dengan membuat proposal skripsi dan seminar proposal, selanjutnya peneliti melaksanakan bimbingan proposal skripsi dan menyusun instrument wawancara dan observasi berkaitan tentang ekstrakurikuler PMR. sebelum melaksanakan penelitian peneliti mempersiapkan surat-surat yang dibutuhkan untuk diberikan ke sekolah yang dituju untuk diteliti yaitu SMP Negeri 1 Mlarak serta peneliti menjajaki lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan saat penelitian seperti kamera, alat tulis dan lain-lain, selanjutnya peneliti memilih siapa saja yang akan dijadikan informan tentang ekstrakurikuler palang merah remaja.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Berikut merupakan tahapan pekerjaan lapangan yaitu: Memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri, mempersiapkan penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu penelitian.⁶⁴ Berikut merupakan tahapan pekerjaan lapangan yaitu:

⁶³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 24-33.

⁶⁴Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 23.

Memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri, mempersiapkan penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu penelitian. Pada tahap kedua, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah di SMP Negeri 1 Mlarak, peneliti mengumpulkan data yang akan diperlukan menggunakan metode yang telah ditemukan saat penelitian.

3. Tahapan analisis data

Analisis data ialah tahap untuk mengumpulkan dan menyusun data hasil yang diperoleh dari penelitian dilapangan baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang berbentuk tulisan, rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi serta memilih data yang diperlukan, serta membuat kesimpulan agar dengan mudah dipahami baik peneliti sendiri ataupun orang lain.⁶⁵ Setelah tahapan pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data selesai, maka hasil dapat disusun secara sistematis, kemudian ditulis dengan kalimat deskriptif tentang penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja, dan hasil analisis dapat disusun dalaam bentuk skripsi di bab hasil penelitian serta kesimpulan.



⁶⁵Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012). 165.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Mlarak awal berdiri sejak tahun 1982, beralamatkan di desa Kaponan tepatnya di SDN 3 Kaponan. Pada awal berdiri SMPN 1 Mlarak dengan jumlah siswa 132 peserta didik. Pada tahun 1983 SMP Negeri 1 Mlarak mulai menepati gedung baru yang berlokasi di jalan Raya Mlarak No, 2 Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo yang dipimpin oleh bapak Koeswandi selaku kepala sekolah.

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi SMP Negeri 1 Mlarak

“Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi, Terampil, dan Berkepribadian yang Berlandaskan Iman dan Taqwa.”

b. Misi SMP Negeri 1 Mlarak

1. Mewujudkan sekolah sebagai pusat Pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya, dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
3. Mendidik, melatih, membimbing, dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan

lingkungan sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

4. Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
5. Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
6. Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
7. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
8. Menerapkan sekolah aman Covid-19.⁶⁶

3. Profil Peserta Didik Anggota PMR

Di bawah ini data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. peserta didik yang mengikuti PMR dari kelas VII sejumlah 20 dan kelas VIII berjumlah 30, adapun deskripsi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Peserta PMR

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	20
2.	VIII	30

⁶⁶Lihat Transkrip Dokumentasi 03/O/4-03-02-24

4. Profil Pembimbing PMR

Berikut merupakan Bapak/Ibu guru yang bereperan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mlarak, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pembimbing PMR

No.	Nama	Jabatan
1.	Tri Joyodiguno, S.Pd NIP. 196409201990031010	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo
2.	Ibu Fifi Nurmaningtyas, S. Psi	Pembina PMR SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo
4.	Yunio	Pelatih PMR SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo
5.	Rika	Pelatih PMR SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

5. Data Prestasi Peserta Didik Anggota PMR Tahun Ajaran 2023/2024

Berikut merupakan hasil prestasi yang dihasilkan oleh anggota PMR Madya SMP Negeri 1 Mlarak, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Prestasi Peserta Didik PMR

No.	Nama Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara Umum Galapalmera	Se-Jawa Terbuka	2023
2.	PMR Madya Kategori Utama	Se-Jawa Terbuka	2023

3.	Juara 1 <i>Jurnalistik</i>	Se-Jawa Terbuka	2023
4.	Juara 2 Cerdas Tangkas	Se-Jawa Terbuka	2023
5.	Juara 3 Presentasi Kepemimpinan	Se-Jawa Terbuka	2023
6.	Juara 2 Pertolongan Pertama	Se-Jawa Terbuka	2023
7.	Juara 5 <i>Galanight Celebration</i>	Se-Jawa Terbuka	2023
8.	Jura 3 Remaja Tangguh	Se-Jawa Terbuka	2023
9.	Kontingen Terheboh	Se-Jawa Terbuka	2023

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penguatan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP Negeri 1 Mlarak Tahun Ajaran 2023/2024

a. Penguatan Karakter Peduli Sosial melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo merupakan sekolah yang juga memprioritaskan pendidikan karakter untuk peserta didiknya, karena pendidikan karakter pada zaman sekarang ini berperan penting dalam membantu menciptakan sikap ataupun kepribadian yang baik sebagai bekal siswa untuk terjun ke masyarakat. Ekstrakurikuler palang merah remaja ini, berguna sebagai penguatan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat materi yang mengajarkan peduli sosial sesuai

dengan hasil wawancara pelatih kak Yunio yaitu “PP, sanitasi kesehatan, kepemimpinan, donor darah, kepalang merah, mitigasi bencana dan Kesehatan remaja”.⁶⁷ Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja ini didalamnya juga diajarkan untuk peduli terhadap orang lain dengan harapan peserta didik memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain yang membutuhkan.

Adapun pelaksanaan kegiatan penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR memiliki susunan kegiatan yang terdapat dalam analisis program dan perencanaan program yang sudah disusun oleh pembina PMR serta pelatih PMR dan disepakati oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, seperti yang hasil wawancara dari Ibu Vivi, yaitu: “kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Senin, jam 15.00 -16.30. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak ini juga menjadi ekstrakurikuler unggulan karena sering mengikuti lomba serta mendapatkan juara umum”.⁶⁸

Hal tersebut diperkuat dengan Dokumentasi RKT bahwa Dalam satu tahun ekstrakurikuler sudah memiliki perencanaan program yang dilaksanakan, mulai dari pembinaan bakat dan pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler PMR berupa sosialisasi, rekrutmen anggota PMR, pelatihan PMR yang mencakup materi dan praktek

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara : no. 02/ 03/W-KY/19-02-2024

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara: 01/W-IV/15-02-2024

tentang kepalang merah, kepemimpinan, ayo siaga bencana, pertolongan pertama, tri bakti PMR dan lomba-lomba.”⁶⁹

Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan setiap hari Senin jam 15.00 sampai 16.30. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki agenda kegiatan untuk satu tahun, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja, berdampak pada karakter peduli sosial siswa mulai dari toleransi, tolong menolong, kerukunan dan memiliki rasa empati terhadap orang lain dengan kegiatan aksi sosial yang ada. Berikut merupakan kegiatan yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak. Kejadiannya dapat berupa saat ekstrakurikuler PMR di hari Senin serta evaluasi yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pelatih PMR ataupun peserta didik anggota PMR itu sendiri, selain itu juga berupa pemberian materi dan praktik saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, serta terdapat kegiatan yang lain seperti menjadi petugas saat upacara bendera, dengan melaksanakan pertolongan pertama terhadap teman yang sakit. Seperti hasil wawancara dari Celsi “kalau untuk di hari senin kita menjadi petugas upacara, menyiapkan peratan yang digunakan seperti tas kit yang berisi peralatan pertolongan pertama”.⁷⁰

Pada pelaksanaan jangka pendek ini, termasuk kegiatan mingguan yang dilaksanakan saat ekstrakurikuler PMR sesuai

⁶⁹Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D-RKT/032124

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara 05/W-C/20-02-2024

wawancara dari kak Yunio dan Kak Rika bahwa kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan *learning by praktis* ataupun *fun learning*. Jadi setelah peserta didik diberikan materi, mereka minggu depan akan melaksanakan praktik.

Jadi kegiatan mingguan tersebut berupa ekstrakurikuler PMR yang didalamnya mencakup pemberian materi yang diberikan oleh pelatih PMR dan kegiatan diluar ekstrakurikuler PMR seperti menjadi petugas upacara atau sering disebut tim UKS dan petugas UKS serta evaluasi.

Kegiatan dalam ekstrakurikuler PMR juga terdapat kegiatan yang dilaksanakan di awal tahun ataupun diakhir tahun yaitu dapat berupa sosialisasi PMR, tri bakti palang merah remaja berupa bakti sosial. seperti hasil wawancara dari Ibu Vivi “ada even Tri bakti pada bulan desember yang berupa bakti sosial yaitu dengan membagikan sembako dan pembuatan bak sampah”.⁷¹ Selain itu hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara kak Yunio dan kak Rika bahwa selain dengan aksi sosial pembagian sembako kepada masyarakat yang kurang mampu juga terdapat sosialisasi PMR.⁷²

Jadi kegiatan sebagai penguatan karakter peduli sosial kegiatan dapat berupa menjadi petugas kesehatan, saat ekstrakurikuler, Tri bakti palang merah remaja berupa bakti sosial dan sosialisasi PMR.

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara no, 1. 01/W-IV/15-02-24

⁷²Lihat Transkrip Dokumentasi 06. 02/D/032124

Hal tersebut dilaksanakan untuk mendukung penguatan karakter peduli sosial untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka, dibutuhkan strategi yang harus dilakukan untuk menguatkan karakter peduli sosial peserta didik, yaitu:

Pertama Pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang ulang dan timbul sebuah kebiasaan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seseorang, sehingga dapat dilaksanakan pada setiap kegiatan. Pembiasaan untuk menguatkan peduli sosial yaitu melalui kegiatan upacara yang dilaksanakan di hari senin sebagai petugas uks dan bakti sosial yang diadakan oleh sekolah bekerjasama dengan anggota PMR serta petugas Kesehatan saat sekolah mengadakan acara. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu vivi selaku Pembina PMR, “untuk karakter peduli sosial anak-anak PMR dimulai dari saat Latihan rutin dihari senin, kemudian menjadi petugas kesehatan saat upacara atau saat sekolah mengadakan acara dan even tri bakti seperti bakti sosial berupa bagi-bagi sembako kepada orang yang membutuhkan”.⁷³ Yang kedua keteladanan, keteladanan yaitu berhubungan dengan sikap, perkataan dan perilaku seseorang. Dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk memberikan contoh kepada peserta didik baik yang dilakukan oleh Pembina ataupun pelatih ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR yaitu kebersamaan, Kerjasama tim, sosial, serta tolong menolong, kerukunan, toleransi.

⁷³Lihat Transkrip Wawancara no, 6/ 02/W-IV/ 15-02-2024

Seperti yang dipaparkan oleh kak Rika yaitu “kalau di smp madya itu, caranya yaitu dengan memberikan pemahaman dengan bercerita tentang bagaimana bersikap ke teman anggota PMR, lalu ke teman sekelas dan sekolah seperti ringan tangan, suka membantu, jadi dengan cara sederhana jiwa sosial mereka akan tumbuh”.⁷⁴ Selain itu hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara Naswa “fasilitator memberikan contoh seperti membuang sampah pada tempat, menjaga kebersihan dan disiplin”.⁷⁵

Yang ketiga Pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan saat ekstrakurikuler dimulai dengan memberikan materi yang terdapat didalam PMR seperti pertolongan pertama, sanitasi Kesehatan, kepemimpinan, donor darah, kepalang mreah, mitigasi bencana dan Kesehatan remaja dan internalisasikan melauai praktik yang dilakukan setelah materi yang diberikan seperti hasil obeservasi yang diamati bahwa saat kegiatan ekstrakurikuler anggota PMR diberikan materi tentang pertolongan pertama mengenai cara cara yang dilakukan, obat yang diperlukan dan peserta didik diberikan tugas membuat media presentasi kemudian minggu selanjutnya dilakukan praktik tentang pertolongan pertama dan dilaksanakan berkelompok.⁷⁶ Seperti halnya hasil wawancara dari kak Yunio,

Dari pelatih PMR penyampian materi diberikan saat awal masuk PMR, dan jika materi dirasa cukup selanjutnya dilaksanakan praktik. Dalam pembelajaran didalam ruangan menggunakan learning by praktis dan fun learning. Seperti materi pendidikan remaja sebaya

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara 04/W-KR/19-02-2024

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara 08/W-N/20-04-2024

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara 03/ O/ 19-02-2024

diberikan penjelasan secara bersama lalu mereka memecahkan masalah dengan kelompok yang sudah ditentukan.⁷⁷

Yang keempat Kegiatan sosial, kegiatan sosial salah satu kegiatan yang juga termasuk dalam tri bakti palang merah remaja yaitu berkarya dan berbakti di masyarakat, salah satu kegiatannya yaitu berupa bakti sosial. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan tri bakti PMR seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, masyarakat yang terkena musibah dan memperkuat jiwa sosial peserta didik terhadap masyarakat lainnya. Kegiatan sosial yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak ini sudah terlaksana oleh anggota PMR dan seluruh murid SMP Negeri 1 Mlarak. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dari Ibu Vivi selaku Pembina PMR yaitu “bakti sosial yang dilaksanakan satu tahun sekali sekolah bekerjasama dengan anggota PMR mengumpulkan sembako dari peserta didik yang lain dan dikumpulkan lalu dibagikan kepada masyarakat yang berada disekitar sekolah yang membutuhkan”.⁷⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara pelatih PMR kak Rika dan kak Yunio dan bu vivi bahwa kegiatan aksi sosial untuk menunjang karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan dengan melalui kegiatan petugas UKS, mengumpulkan dana untuk teman yang terkena musibah seperti ibu/bapak wali murid yang meninggal atau membutuhkan bantuan yang lain, petugas kegiatan ketika sekolah mengadakan acara, bakti sosial dan saat latihan PMR.

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara no, 2/ 03/W-KY/19-02-2024

⁷⁸Lihat Transkrip Wawancara no 6, 02/W-IV/15-02-2024

- b. Penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024

Ekstrakurikuler palang merah remaja salah satu organisasi yang dilaksanakan oleh sekolah, yang bertujuan untuk penguatan karakter peserta didik, salah satunya yaitu karakter tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR banyak kegiatan yang menunjang penguatan karakter tanggung jawab, seperti melalui tugas, kepemimpinan, kepengurusan dan yang lain-lain. Menurut ibu Vivi selaku pembina upacara karakter tanggung jawab pada peserta didik, yaitu: “Upaya dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam ekstrakurikuler PMR yaitu dengan pembagian tugas regu piket, merawat kesekretariatan PMR, mengerjakan tugas secara tepat waktu, kepemimpinan, kepengurusan”.⁷⁹ Hal tersebut diperkuat oleh wawancara kak Yunico “ memberikan tugas seperti merawat kesekretariatan, ada kepengurusan, seperti mereka memiliki program melakukan promosi remaja sebaya ketemannya dalam bentuk pembuatan pamflet dan dipasang disetiap kelas.”⁸⁰

Dalam kegiatan yang sudah terencana dalam analisis program dan perencanaan program bahwa terdapat kegiatan yang sudah terencana baik dalam jangka pendek ataupun jangka Panjang.⁸¹ Dalam jangka pendek penguatan karakter tanggung jawab melalui

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara, 02/W-IV/15-02-2024

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara, 03/W-KY/19-02-2024

⁸¹Transkrip Dokumentasi 02/D/032124

ekstrakurikuler pmr ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina pmr kak yunio dan rika bahwa penguatan karakter tanggung jawab dalam agenda kegiatan, kegiatan jangka pendek ini dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik anggota PMR dilaksanakan dengan menjaga kesekretariatan, kepemimpinan serta kepengurusan. Sedangkan untuk kegiatan jangka panjang ini dilaksanakan dengan kegiatan bakti sosial dengan pembuatan bak sampah yang nantinya akan digunakan di sekolah. Selain itu juga terdapat rekrutmen anggota baru.

Agar penguatan karakter tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan dengan tujuan yang diharapkan, terdapat beberapa strategi yang dilaksanakan yaitu:

Yang pertama Memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Pemberian kepercayaan kepada peserta didik dapat dilaksanakan melalui pemberian tugas. Pemberian tugas ini dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR ataupun diluar kegiatan ekstrakurikuler seperti menjadi petugas kesehatan di hari senin, melaksanakan tugas yang di berikan bapak/ibu guru seperti membantu mengumpulkan sembako untuk baksos, menjadi tim Kesehatan dan melaksanakan tugas dalam kegiatan PMR. seperti hasil wawancara kepada kak Yunio, “Kalau untuk penguatan karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan kelompok, piket, menjaga kesekretariatan, selain itu juga melalui kepengurusan dengan melaksanakan program yang ada di PMR seperti promosi ke remaja sebaya melalui pamflet

pamflet yang dipasang disetiap kelas”.⁸² Jadi dapat disimpulkan pemberian kepercayaan kepada peserta didik dapat menguatkan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam kegiatan PMR atau saat mereka di butuhkan disekolah.

Yang kedua Nasihat, pemberian nasihat yang dilakukan untuk memberikan penguatan karakter tanggung jawab ini dilaksanakan ketika anggota PMR sedang melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai anggota PMR. pemberian nasihat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat berupa kewajiban saat latihan, mengerjakan tugas dan kewajiban yang telah disepakati. Pemberian nasehat tersebut bertujuan sebagai pengarahan kepada peserta didik agar dapat bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Seperti hasil wawancara terhadap Pembina PMR Ibu Vivi, yaitu:

Tanggung jawab itu, sekarang agak langka, jadi ketika tidak dibina secara intensif melalui ekstra atau jika hanya diberi materi maka peserta didik kurang meresap, maka dari itu dengan adanya ekstrakurikuler PMR bisa dilakukan melalui kegiatan yang ada. Dan terkadang disela anggota PMR melakukan tugasnya atau saat berkumpul, saya memberikan sepatah dua patah kata agar mereka kedepannya lebih sadar terhadap tugasnya.⁸³

Hasil wawancara dari pelatih PMR Kak Rika dan Kak Yunio, bahwa pemberian nasihat kepada peserta didik anggota PMR dilaksanakan dengan memberikan pengertian kepada mereka tentang pentingnya karakter tanggung jawab untuk mereka sendiri. Hal tersebut dilaksanakan ketika ekstrakurikuler PMR. Jadi kak Rika dan Kak

⁸²Lihat Transkrip Wawancara, no 21, 03/W-KY/ 19-02-2024

⁸³Lihat Transkrip Wawancara no 13, 02/W-IV/15-02-2024

Yunio memberikan pengertian secara berakala dan dilengkapi dengan pemberian tugas. Sehingga anggota PMR dapat merealisasikan secara langsung.⁸⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian nasihat pada anggota PMR, dilaksanakan oleh Pembina, dan pelatih PMR dan dilakukan dengan pemberian nasihat secara langsung ataupun melalui sebuah kegiatan serta dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada anggota PMR.

Yang ketiga Pemberian hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anggota PMR dengan tanggung jawab yang mereka lakukan, sehingga peserta didik tidak mengulangi perbuatannya dalam menjalankan kewajibannya, sehingga diharapkan peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengikuti segala kegiatan atau peraturan yang sudah ditentukan. Seperti hasil wawancara yang dilaksanakan kepada Djio, “kalau kami tidak mengerjakan tugas sesuai ketentuan kita mendapatkan hukuman, dan yang dihukum itu tidak hanya yang tidak mengerjakan tetapi semua. Selain itu kalau ada yang terlambat dan tidak iji itu juga ada hukuman dan yang dihukum juga semuanya”.⁸⁵

Keempat Keteladanan. Pemberian keteladanan ini dapat dicontoh baik berupa sikap, perilaku Pembina, pelatih, guru dan yang lainnya, yang bertujuan hal tersebut dapat dijadikan contoh untuk perilaku tanggung jawab yang baik bagi peserta didiknya. Hal tersebut

⁸⁴Lihat Transkrip wawancara no, 20 & 30, 03/W-KY/19-02-2024

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara no 19, 05/W-J/ 22-02-2024

seperti hasil wawancara yang dilaksanakan kepada ibu vivi, “biasanya kalau saya sendiri sebelum upacara dimulai memastikan yang bertugas di hari senin itu sudah menata peralatan yang digunakan, jika belum ada saya mulai menyiapkan nanti anak-anak yang bertugas ikut menyiapkan seperti tikar, dragbar, obat-obatan rompi, topi”.⁸⁶ Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan pelatih juga memberikan keteladan yang baik bagi peserta didik anggota PMR, hal tersebut ditunjukkan dalam kehadiran pelatih PMR datang secara tepat waktu di jam 15.00.⁸⁷ seperti hasil wawancara yang dilakkan terhadap Djio, “pelatih PMR memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, menaati aturan, disiplin dan tanggung jawab ssetiap tugas yang dikerjakan”.⁸⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa, pelatih ataupun Pembina PMR sebagai sosok yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sikap Pembina yang mencontohkan dalam menyiapkan peralatan petugas dihari senin dan pelatih PMR yang disiplin dan bertanggung jawab selalu hadir dalam kegiatan serta datang tepat waktu. Hal tersebut menjadikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat termotivasi dengan hal-hal yang dilakukan pembina dan pelatihnya.

Jadi dalam penguatan karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan empat strategi memberikan kepercayaan kepada

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancarano 10, 02/W-IV/15-02024

⁸⁷Lihat Transkrip Observasi 02/O/19-02-2024

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara no 12, 05/W-J/22-02--2024

peserta didik, nasihat, pemberian hukuman dan keteladanan. Untuk hasil dari penggunaan strategi tersebut bisa dilihat dari perilaku peserta didik.

2. Implikasi penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024

Ekstrakurikuler palang merah remaja yaitu salah satu upaya sekolah yang digunakan sebagai penguatan karakter peduli sosial peserta didiknya. Adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa palang merah remaja berpengaruh terhadap peserta didik anggota PMR, karena adanya kegiatan yang terdapat dalam palang merah remaja tersebut membuat peserta didik mengetahui tentang kesehatan dan cara penanganannya. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja, terdapat implikasi yang dihasilkan dari ekstrakurikuler PMR terhadap karakter peduli sosial peserta didiknya, dilihat dari perilaku peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan dan dalam penerapannya di lingkungan sekitar sekolah.

Impikasi atau dampak yaitu hasil penemuan dari suatu penelitian.⁸⁹ seperti yang di paparkan ibu Vivi “peserta didik anggota PMR diberi tugas menjadi tim kesehatan dihari senin ataupun saat sekolah mengadakan acara seperti HUT SEMPLAR, dengan menyipakan alat-alat yang sudah ada seperti tas kit, tandu dan lain-lain”.⁹⁰

⁸⁹ Taufik, Nuryanti dan Faizal Haris, *Strategi Penyusunan Publikasi Artikel Ilmiah* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021) 34.

⁹⁰ Lihat traskrip wawancara no, 7 02/W-IV/15-02-2024

Selain itu dampak yang terlihat pada peserta didik diperkuat sebagaimana hasil wawan cara yang dilakukan kepada Ibu Vivi

Peserta didik dapat lebih *care* dengan temannya ataupun dengan lingkungan yang disekitarnya, jadi peserta didik kalau ada temannya yang sakit dikelas mereka lebih tanggap untuk mencarikan obat dan membawa Ke uks dan tidak membedakan siapa yang meminta tolong. Selain itu peserta didik diajarkan rasa peduli melalui Latihan pertolongan pertama dan diajarkan untuk pertolongan pertama jika mendapati suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan.⁹¹

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat hasil wawancara dengan Celsi, “Sebelum mengikuti PMR tidak tau cara memberikan pertolongan pertama dan setelah ikut PMR jadi tau, selain itu kita juga menjadi tau tentang kepemimpinan, sanitasi kesehatan”.⁹² Kemudian diperkuat dengan wawancara dengan Djio, “Dengan ikut PMR jadi banyak mengetahui dengan hal kesehatan juga, contohnya tentang luka awalnya kita tidak mengetahui tentang luka, setelah ikut PMR kita menjadi tau cara mengatasi luka”.⁹³

Dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan adanya ekstrakurikuler PMR ini memberikan dampak kepada peserta didik. Seperti siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dibiasakan mempunyai rasa toleransi, tolong menolong, kerukunan bisa menjaga kesehatan untuk diri sendiri ataupun masyarakat sekitarnya serta dapat melaksanakan aksi sosial untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan serta dapat membrikan penguatan karakter peduli sosial melalui serangkaian kegiatan baik dari

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara no 5, 02/W-IV/15-02-2024

⁹²Lihat Transkrip Wawancara no 3, 05/W-C/20-02-2024

⁹³Lihat Transkrip Wawancara no 3, 06/W-J/22-02-2024

materi yang diajarkan maupun dari kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler PMR.

Sedangkankan untuk implikasi penguatan karakter tanggung jawab, yang dirasakan oleh peserta didik yaitu Adanya kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja berdampak positif bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan karena peserta didik terbiasa melalui tanggung jawab yang diberikan.

Implikasi dari penguatan karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler PMR menurut Fiko, “Untuk tanggung jawab itu biasanya apabila diberikan tugas seperti membuat media untuk presentasi kan kita diberi waktu, jadi kita harus mengerjakan sesuai waktu yang dikerjakan, seperti dikasih waktu 1 jam harus selesai. Karena menurutku tanggung jawab itu dibiasakan karena itu penting”.⁹⁴ Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Naswa bahwa,

Bertanggung jawab pada setiap kegiatan, seperti saat ditugaskan menjadi petugas kesehatan serta menyiapkan peralatan pertolongan pertama seperti, tas kit, tandu dll, karena jika akan menjadi pemimpin di masa depan harus memiliki sifat tanggung jawab dan disiplin seperti di PMR ini, karena jika kita bertanggung jawab dapat dipercaya dan dihargai oleh orang lain.⁹⁵

Dengan adanya penguatan karakter tanggung jawab diharapkan peserta didik agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibanya baik bagi diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan. Palang merah remaja juga mempunyai kegiatan untuk menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan kelompok, piket, menjaga

⁹⁴Lihat Transkrip Wawancara no, 18, 06/W-F/27-02-2024

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara, no 19. 06/W-N/5-04-2024

kesekretariat. Selain itu juga melalui kepengurusan dengan melaksanakan program yang ada di PMR seperti promosi ke remaja sebaya melalui pamflet, pamflet yang dipasang di setiap kelas. Jadi dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab pada setiap kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat melaksanakan tugas sesuai jadwal dan melaksanakan tugas bersama akan menjadi terbiasa dengan karakter tanggung jawab, dan juga berdampak pada karakter tanggung jawabnya semakin kuat. Menurut pelatih kak Rika,

Implikasi dalam penguatan karakter tanggung jawab yaitu peserta didik dapat melaksanakan tugasnya seperti saat hari senin sebagai petugas kesehatan, ekstrakurikuler diberi tugas mereka juga mengerjakan dengan baik dan tepat waktu. peserta didik juga diberikan tanggung jawab melewati kepemimpinan dan kepengurusan di ekstrakurikuler PMR, jadi mereka akan terbiasa dengan tugas yang diberikan, dan semakin terbiasa semakin bisa mbak.⁹⁶

Dampak dari penguatan ekstrakurikuler melalui kegiatan-kegiatan tersebut pada tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari cara mereka saat diberi penugasan.

3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023/2024

a. Faktor pendukung

Pada faktor pendukung dalam ekstrakurikuler palang merah remaja merupakan faktor penting untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Faktor pendukung ini dapat dilihat dari fasilitas,

⁹⁶Lihat Transkrip Wawancara, 29, 04/W-KS/19-02-24

pelatih, Pembina, siswa maupun sekolah serta sarana prasarana. Berdasarkan wawancara dari ibu Vivi, kak Yunio dan Rika bahwa pelatih dalam penguatan karakter peduli sosial peserta didik sangat penting karena, pelatih merupakan jalan siswa agar kegiatan PMR berjalan dengan lancar. Mulai dari memberikan materi tentang palang merah remaja, motivasi, keteladanan dan lain-lain.⁹⁷

Yang selanjutnya dari fasilitasnya, menurut hasil wawancara dari kak Yunio,

Faktor pendukung paling besar dari sekolah, karena kalau kita beri sesuatu berapapun kalau sekolah tidak memberikan dukungan percuma kita Latihan disini. Dalam pelaksanaan PMR dibutuhkan fasilitas berupa alat-alat kesehatan seperti tandu, tas kit yang berisi perobatan yang dibutuhkan untuk pertolongan pertama seperti kasa, alcohol perban, masker, kapas, plester dll. Sekolah jika kita ada alat yang kurang termasuk cepat misalnya, misalnya minggu ini butuh tandu minggu depan itu sudah bisa buat Latihan. Selain itu juga terdapat ruangan untuk Latihan PMR dan sekretariat yang digunakan oleh anggota PMR untuk keperluan sehari-hari, selain itu dukungan dari sekolah juga berupa mengikutkan lomba peserta didiknya.⁹⁸

Selanjutnya, Motivasi Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, Ketertarikan peserta didik dalam menjalankan kegiatan tampak dari sikap antusias peserta didiknya. Seperti hasil wawancara dari Djio dan Fiko bahwa mereka termotivasi ikut PMR, karena seru serta dari teman-temannya tidak ada yang memiliki kelompok sendiri selalu berbaur dengan yang lain, selain itu juga mendapatkan manfaat dari ilmunya.

b. Faktor penghambat

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara, 02/W-IV/15-02-2024

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara, no 16, 03/W-KY/19-02-2024

Selain terdapat faktor pendukung yang memadai, terdapat juga faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kak yunio dan kak Rika ada faktor penghambat yang berasal dari peserta didik, yakni ada beberapa yang putus ditengah-tengah ekstrakurikuler berlangsung. Hal tersebut dikarenakan mereka bertabrakan dengan ekstrakurikuler yang lain, bahkan juga terdapat peserta didik yang keluar tidak hadir tanpa alasan, selain itu jika didalam PMR tidak ada peralatan yang lengkap maka peserta didik dalam ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan maksimal.

Kemudian faktor penghambat yang lain yaitu kegiatan sosial pada PMR madya yang sedikit, karena pada PMR madya jika untuk dilepaskan ke lapangan masih cukup dini, selain itu jika peserta didik akan ikut kegiatan sosial seperti donor darah mereka belum cukup umur. Yang terakhir, Cuaca, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar ruangan sangat bergantung dengan kondisi pada hari tersebut. Selain itu akan menjadi kendala bagi pelatih PMR dikarenakan jarak tempuh antara posko PMI dengan sekolah memiliki jarak yang tidak dekat. Seperti hasil wawancara dari kak Rika dan kak yunio yaitu dengan adanya cuaca yang kurang menentu diwaktu musim hujan menyebabkan kendala karena jarak tempuh antara kantor PMI lumayan jauh.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penguatan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Mlarak Tahun ajaran 2023/2024

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sebagai sarana bagi peserta didik untuk melatih, mengasah potensi serta minat dan bakat yang dimiliki siswa agar bermanfaat untuk melengkapi kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga dapat menghasilkan prestasi atau keahlian.⁹⁹ Jadi kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk menumbuhkan atau mengasah potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib atau sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. PMR di SMP Negeri 1 Mlarak merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik. PMR ialah tempat yang digunakan untuk membina siswa dalam pengembangan kepalang merahan agar dapat mengetahui, memahami serta dapat berperilaku sesuai prinsip dasar gerakapan palang merah agar dapat bertindak sesuai dengan prinsip palang merah.¹⁰⁰

Pelaksanaan kegiatan palang merah remaja terdapat kegiatan yang sudah dirancang dalam analisis kegiatan dan perencanaan kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan mingguan dan tahunan. Berikut merupakan kegiatan yang sudah dirancang dalam analisis kegiatan dan

⁹⁹Sugeng Supriyono dkk, "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-sajak Subagiyo Sastriwardoyo". 186

¹⁰⁰Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 16.

perencanaan kegiatan sebagai penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab peserta didik.

a. Kegiatan palang merah remaja sebagai Penguatan Karakter Peduli Sosial

1. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja ini dilaksanakan setiap hari Senin, pukul 15.00. pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan memberikan materi terkait palang merah remaja seperti sanitasi kesehatan, kepalang merahan, remaja sebagaya, pertolongan pertama dan laiannya. Setelah dilakukan pemberian materi dilaksanakan dengan praktik agar peserta didik dapat seimbang antara pengetahuannya dengan praktiknya. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menggunakan ilmunya saat temannya memerlukan pertolongan.
2. Petugas kesehatan UKS. Peserta didik anggota palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak ditugaskan oleh pihak sekolah sebagai petugas kesehatan dihari Senin. Petugas kesehatan ini bertugas ketika terdapat peserta didik yang sakit ataupun pingsan dengan menyiapkan alat petolongan pertama seperti tandu tas kit. Jadi dengan adanya kebijakan tersebut anggota PMR dapat merealisasikan materi dan praktik yang sudah dipelajari saat ekstrakurikuler dengan mengaplikasikannya ketika menjadi petugas kesehatan

3. Kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial ini termasuk kegiatan tri bakti PMR yang termasuk dalam poin berkarya dan berbakti ke masyarakat yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu.¹⁰¹ Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter peduli sosial peserta didik anggota PMR, karena peserta didik terjun langsung ke lapangan untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga peserta didik dapat mengetahui bagaimana bentuk peduli sosial terhadap orang lain.
4. Sosialisasi PMR. Sosialisasi palang merah dilaksanakan pada awal tahun yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang berkerjasama dengan palang merah Indonesia dengan mendatangkan pemateri. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik mengetahui gambaran mengenai palang merah remaja dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan ketika ekstrakurikuler.

Selain itu palang merah remaja digunakan sebagai jembatan untuk memberikan penguatan kepada peserta didik, karena terdapat kegiatan dan materi yang dapat menguatkan karakter peduli sosial peserta didik. Dengan adanya penguatan karakter peduli sosial diharapkan peserta didik baik memiliki sikap peduli terhadap orang lain baik dari segi tindakan ataupun sikap orang selalu membantu orang lain yang membutuhkan tanpa membedakan status

¹⁰¹ Fransina S Latumahina, *Jejak-Jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-Tengah*, 41.

ataupun ras.¹⁰² Oleh karena itu untuk memberikan penguatan karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter peduli sosial peserta didik yaitu menjadi petugas UKS di hari senin, petugas kesehatan saat sekolah mengadakan acara dan selain itu juga dilaksanakan saat latihan pada ekstrakurikuler PMR seperti tolong menolong, toleransi, menciptakan kerukunan. Sejalan dengan hal tersebut pembiasaan yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter peduli sosial peserta didik, dari hasil wawancara Ibu Vivi yaitu dengan adanya latihan rutin di hari senin, menjadi petugas kesehatan saat upacara sekolah, menjadi petugas kesehatan saat sekolah mengadakan acara dan even tri bakti seperti bakti sosial dengan membagikan sembako kepada warga yang membutuhkan.

b. Keteladanan.

Keteladanan merupakan sautu yang dapat dituru oleh peserta didik yang dilaksanakan oleh pelatih dan Pembina ekstrakurikuler PMR ini dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana bersikap dengan teman yang lain seperti ringan tangan, dengan melakukan pertolongan

¹⁰²Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, 9.

kepada siswa yang membutuhkan.¹⁰³ Sejalan dengan itu pelatih PMR juga memberikan contoh seperti disiplin dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diperintah.

c. Pembelajaran

Pemberian pembelajaran dengan memberikan materi terhadap peserta didik seperti, pertolongan pertama, sanitasi Kesehatan, kepemimpinan, donor darah, kepalang merah, mitigasi bencana dan Kesehatan remaja. Startegi yang dilakukan saat pembelajaran yaitu dengan memaparkan materi terlebih dahulu kemudian untuk minggu kedepannya peserta didik melaksanakan peresentasi dengan membuat media dan dilanjutkan dengan praktik untuk mengaplikasikan apa yang sudah dijelaskan materi pada minggu sebelumnya. Dengan adanya presentasi sebelum melaksanakan praktik peserta didik lebih mengetahui dan mendalami materi yang sudah diberikan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada kak Yunio bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode *learning by doing* dan diimbangi dengan *learning by praktis*. Seperti materi pendidikan remaja sebaya dengan memebriakn penjelasan terlebih dahulu secara bersama-sama dan peserta didik

¹⁰³ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al- Faruq, *Pendidikan Karakter*, 173.

selanjutnya diberi tugas dengan memecahkan masalah yang diberikan pelatih secara berkelompok.

d. Kegiatan sosial.

Dengan adanya kegiatan sosial yang dikoodinir oleh anggota PMR dan pembuatan bak sampah yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Kegiatan sosial tersebut berguna sebagai wujud rasa kemanusiaan anatar sesama serta dapat bermanfaat bagi masyarakat yang menerima. Melalui kegiatan ini peserta didik juga dapat membangun rasa tolong menolong, kerukunan, toleransi serta menguatkan rasa peduli terhadap orang lain. Bakti sosial yang dilakukan yaitu menggalang dana bagi peserta didik yang lain yang terkena musibah dengan mengumpulkan uang dari peserta didik dan di berikan secara langsung oleh anggota PMR dan didampingi oleh Pembina ataupun guru. Selain itu, menurut wawancara dari pelatih PMR bahwa, kegiatan aksi sosial peserta didik dapat dilaksanakan dengan menjadi petugas UKS di hari senin dengan memebikan pertolongan pertama bagi peserta didik yang sakit, serta menjadi petugas Kesehatan saat sekolah sedang melaksanakan kegiatan.

b. Kegiatan palang merah remaja sebagai penguatan karakter tanggung jawab

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja, menekankan pada tanggung jawab peserta didik ketika diberikan

tugas. Berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai penguatan karakter tanggung jawab yaitu:

1. Pemberian tugas saat ekstrakurikuler. Pemberian tugas ini dilaksanakan dalam bentuk berkelompok dengan membuat media presentasi yang nantinya dipresentasikan didepan pelatih PMR dan teman-temannya. Pemberian tugas saat ekstrakurikuler ini digunakan untuk melatih tanggung jawab, sebab dalam pemberian tugas ini pelatih memberikan waktu dalam proses mengerjakannya. Seperti memberikan jangka waktu satu jam dan tugas harus sudah dikumpulkan. Jika belum menyelesaikan maka peserta didik akan mendapatkan hukuman.
2. Kepengurusan. Penguatan karakter tanggung jawab ini juga melalui kepengurusan. Kepengurusan ini didalamnya mencakup pembagian jobdesk yang seperti ketua, sekretaris, bendahara dan tim yang lainnya. Selain itu dalam kepengurusan ini terdapat kegiatan membersihkan sekretariat yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang dilakukan oleh seluruh anggota PMR.
3. Pembuatan bak sampah. Pembuatan bak sampah ini termasuk dalam tri bakti PMR yaitu berkarya dan berbakti dimasyarakat.¹⁰⁴ Dalam pembuatan bak sampah ini dilaksanakan berkelompok yang nantinya digunakan sebagai tempat sampah dilingkungan sekolah

¹⁰⁴ Ulla Nurhrawaty Usman, *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat,1) 2008.

yang nantinya terdapat pembagian bak sampah antara organik dan non organik.

Untuk menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik anggota PMR, dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik anggota PMR dilatih untuk selalu disiplin datang tepat waktu, jika mereka tidak datang tepat waktu maka terdapat konsekuensi yang harus diterima berupa hukuman, bahkan yang mendapat hukuman bukan yang terlambat tetapi semua anggota PMR. selain itu mereka juga mempunyai tanggung jawab yang untuk selalu mengerjakan tugas secara tepat waktu, sebab dari pelatih PMR memberikan waktu dan harus menyelesaikan secara tepat waktu

Oleh karena itu, agar penguatan karakter tanggung jawab dapat berjalan lebih maksimal terdapat beberapa strategi yang dilaksanakan yaitu:

a. Pemberian kepercayaan kepada peserta didik.

Menurut hasil wawancara dari pelatih PMR, pemberian kepercayaan ini dilaksanakan dengan memberikan tugas. Pemberian tugas ini berupa melalui piket petugas kesehatan di hari senin, menjaga kebersihan sekretariat, melalui kepemimpinan dan kepengurusan ini dapat berupa promosi remaja sebaya melalui pamflet yang akan dipajang di setiap kelas. Jadi dengan pemberian kepercayaan kepada peserta didik lebih mengerti dengan kewajiban yang harus mereka laksanakan.

b. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat dilakukan oleh Pembina ataupun oleh pelatih PMR. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian nasihat ini dilakukan oleh Pembina PMR disela peserta didik berkumpul, pemberian nasihat dilaksanakan sebagai pengarahan kepada peserta didik dapat bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Sedangkan dari pelatih PMR, nasihat diberikan saat peserta didik dengan memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya karakter tanggung jawab bagi mereka sendiri.

c. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman ini dilaksanakan agar memberikan efek jera kepada peserta didik PMR atas tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, sehingga dengan adanya hukuman peserta didik diharapkan tidak mengulangi perbutannya, serta dapat melaksanakan ketentuan atau kewajiban yang seharusnya dilaksanakan.¹⁰⁵ Pemberian hukuman dilaksanakan tidak hanya kepada satu orang saja, tetapi ketika ada satu yang melanggar tanpa adanya konfirmasi maka semua mendapatkan hukuman.

d. Keteladanan

Pemberian keteladanan dilaksanakan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan adanya keteladanan dapat dijadikan contoh oleh peserta didik bagaimana berkelakuan

¹⁰⁵Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang, 68.

dengan baik. Pemberian keteladanan ini dicontohkan langsung melalui Pembina dan pelatih PMR. misalkan dengan datang tepat waktu saat ekstrakurikuler PMR serta selalu hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

2. Implikasi Penguatan Karakter Peduli Sosial dan tanggung jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Mlarak Tahun ajaran 2023/2024

Implikasi penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler palang merah remaja ialah dampak yang terjadi yang muncul akibat adanya pelaksanaan ekstrakurikuler PMR. Sedangkan untuk implikasi sendiri, memiliki arti suatu konsekuensi atau akibat dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.¹⁰⁶ Implikasi penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja ini berdampak baik untuk peduli sosial dan tanggung jawab peserta didik, hal perilaku dan tindakan oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah ataupun sekitarnya.

A. Implikasi penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak:

Adanya kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja ini memberikan dampak kepada peserta didik yaitu toleransi, tolong menolong, kerukunan dan dapat melaksanakan aksi sosial. Implikasi dari penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler palang merah remaja yaitu peserta didik dapat melaksanakan tolong

¹⁰⁶Taufik, Nuryanti dan Faizal Haris, *Strategi Penyusunan Publikasi Artikel Ilmiah*. 34.

menolong dengan melaksanakan pertolongan pertama kepada teman yang membutuhkan atau terhadap orang sekitar, toleransi, terciptanya kerukunan serta dapat melaksanakan aksi sosial. Berikut merupakan implikasi penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler ialah:

a. Tolong menolong

Tolong menolong ialah sikap yang dimiliki manusia untuk menerima serta memberikan bantuan kepada orang lain. tolong menolong yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PMR atau saat di sekolah yaitu peserta didik dapat menolong teman yang sakit atau membutuhkan pertolongan tanpa membedakan. Saat ekstrakurikuler PMR peserta didik diajarkan tolong menolong beserta penanganannya melalui pertolongan pertama. Selain itu tolong menolong juga diterapkan peserta didik saat temannya belum faham dengan materi yang akan dipresentasikan, maka teman yang sudah faham membantu temannya yang belum faham. Selain itu tolong menolong dilaksanakan dalam kegiatan upacara saat peserta didik anggota PMR menjadi petugas upacara.

b. Toleransi

Toleransi ialah menghargai sesama manusia dengan tidak membedakan seseorang dengan yang lainnya. Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler penguatan toleransi kepada peserta didik dilaksanakan dengan membuat kelompok yang

sudah dipilih oleh pelatih PMR, dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat berbaur dengan yang lainnya tanpa membedakan adek kelas atau teman dekat atau bukan. Selain itu karakter toleransi juga dilakukan peserta didik saat temannya berbeda pendapat dengan dirinya.

c. Kerukunan

Implikasi dari bentuk penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler yaitu adanya kerukunan. Kerukunan antara peserta didik satu dengan yang lainnya dapat tumbuh melalui kegiatan ataupun tugas yang diberikan kepada mereka. Melalui latihan ekstrakurikuler PMR kerukunan bisa tumbuh dengan peserta didik tidak membeda-bedakan, baik antara kelas VII ataupun teman sebaya yang berbeda kelas. Selain itu kerukunan bisa muncul melalui kegiatan PMR, misalnya melalui juma'at rukun. Seluaruh anggota PMR berkumpul di ruang kesekretariatan dan mengadakan evaluasi terhadap kerja mereka serta agar lebih akrab dengan satu dan yang lainnya.

d. Aksi sosial

Dalam Tri bakti palang merah remaja berisi 3 poin salah satunya berkarya dan berbakti di masyarakat. Hal tersebut dilakukan pada ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak dengan adanya bakti sosial yang dinamakan SEMPLAR Berbagi dan pembuatan bak sampah. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan dengan membagikan sembako kepada

masyarakat yang kurang mampu dan dikoordinir oleh peserta didik anggota PMR. Dengan adanya kegiatan bakti sosial tersebut peserta didik dapat membangun sikap saling membantu, toleransi serta kerukunan baik dengan temannya ataupun masyarakat yang diberikan bantuan. Selain itu juga terdapat pembuat bak sampah oleh peserta didik anggota pmr, yang nantinya digunakan sebagai tempat sampah dan diletakkan di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amalia dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menunjukkan bahwa sikap peduli sosial dapat dibentuk melalui kegiatan sosial baik terhadap orang lain ataupun lingkungan sekitar.¹⁰⁷

B. Implikasi penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia ialah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan jika terjadi sesuatu boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tindakan serta perbuatan yang

¹⁰⁷Amalia Husna Rifai, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Mengembangkan sikap Kepedulian Sosial dan Kemandirian Siswa di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. IAIN Ponorogo (2020), 66.

disengaja maupuntidak sengaja.¹⁰⁸ Tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan tuhan.

Implikasi dari penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab pada setiap kegiatan hal ini dibuktikan dengan peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hasil wawancara dari Djio bahwa pengerjaan tugas pembuatan media presentasi dan diberi jangka waktu untuk menyelesaikan dan peserta didik harus menyelesaikan sesuai jangka waktu yang diberikan. Dengan pemberian tugas serta pemberian jangka waktu tersebut peserta didik menjadi terbiasa serta dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Pemberian kepercayaan kepada peserta didik seperti menjadi petugas kesehatan, mengerjakan tugas secara tepat waktu, kepengurusan, hadir tepat waktu, maka peserta didik sudah terbiasa dengan adanya tanggung jawab yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengetahui tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan melaksanakan setiap tugas dengan ketentuan yang sudah diberikan. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik jika peserta didik berinteraksi dengan masyarakat secara langsung sehingga nantinya akan dipercaya oleh siapapun.

¹⁰⁸Shabri Shaleh Anwar, Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama, *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no 1 (2014): 13.

Dapat dipahami bahwa, adanya penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler di SMPN 1 Mlarak memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya. Adanya kegiatan tersebut dapat membiasakan peserta didik menyelesaikan mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab pada setiap kegiatan dengan ketentuan yang diberikan dan dapat melaksanakan tugas sesuai jadwal dan menjadikan peserta didik disiplin serta dapat menghargai waktu.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Mlarak Tahun ajaran 2023/2024

Dalam proses penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat yang dihadapi.

A. Faktor Pendukung

- a. Pembina PMR. Pembina PMR yaitu ibu guru yang ditugaskan oleh sekolah sebagai tim pengawas dari sekolah untuk memberikan pengawasan atau pengarahan serta sebagai jembatan antara kepala sekolah dengan pelatih PMR, untuk menginformasikan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler PMR. Selain itu Pembina bertugas sebagai pengawas anggota PMR jika diberikan tugas dilingkungan sekolah serta menyiapkan kebutuhan peserta didik PMR seperti sragam untuk peserta didik PMR.

- b. Pelatih PMR. Pelatih memiliki tugas sebagai pembimbing, perencana bagaimana jalannya pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dan sebagai guru yang mengetahui segala materi yang berkaitan dengan PMR. oleh karena itu pelatih berperan penting dalam berjalannya ekstrakurikuler PMR, dengan adanya pelatih peserta didik dapat mengembangkan bakat serta dapat mempunyai pengalaman dan mendapatkan juara umum di Galapalmera Se-Jawa Terbuka SMA Negeri 1 Ponorogo.
- c. Sarana Prasarana. Fasilitas sangat penting dalam berjalannya ekstrakurikuler PMR. karena dalam pelaksanaan PMR, terdapat praktik dan hal tersebut mengharuskan memiliki peralatan. Jika fasilitas tidak terpenuhi maka ekstrakurikuler PMR tidak berjalan dengan maksimal.¹⁰⁹ Dengan adanya sarana prasarana peserta didik dapat melaksanakan praktik ataupun kegiatan Kesehatan berjalan maksimal. Sararana prasarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan ekstrakurikuler PMR yaitu tas kit, tandu, tikar serta ruang kelas yang dijadikan untuk menyimpan data data ataupun menjadi ruangan untuk anggota PMR.
- d. Motivasi. kesadaran atau motivasi peserta didik juga menjadikan faktor pendukung dari pelaksanaan pmr, hal tersebut dikarenakan dengan adanya motivasi dari peserta didik mereka akan konsisten untuk kedepannya. oleh karena itu motivasi memberikan pengaruh terhadap jalannya pelaksanaan PMR,

¹⁰⁹Irjus Indrawan, *Pemhantara Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* . 9.

dengan adanya motivasi berarti mereka akan selalu mengikuti rangkaian acara yang terdapat dalam pelaksanaan PMR dan tidak akan terpengaruh oleh temannya.

B. Faktor Penghambat

Berikut merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan pengutan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 1 Mlarak, yaitu:

- a. Minat peserta didik. Minat peserta didik berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja, hal tersebut dipengaruhi semakin banyak siswa yang berhenti ditengah jalan ataupun tidak bisa membagi antara ekstrakurikuler PMR dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR terdapat siswa yang masih membolos pada jam ekstrakurikuler, hal tersebut dipengaruhi karena temannya ataupun minat peserta didik untuk hadir dalam ekstrakurikuler.
- b. Cuaca. Faktor cuaca ini berpengaruh terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler remaja, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan kegiatan PMR biasanya dilaksanakan diluar ruangan karena terdapat praktik yang lebih banyak, selain itu jarak tempuh yang ditempuh pelatih juga jauh. Jika cuaca tidak mendukung seperti hujan deras, akan menyebabkan bahaya bagi pelatih ataupun peserta didik.
- c. Terbatasnya kegiatan pada PMR Madya. Palang merah remaja identik dengan program kemanusiaan seperti membantu dalam

evakuasi bencana, donor darah dan lain-lain. Keterbatasan ini disebabkan peserta didik pada PMR madya masih dijenjang SMP jadi untuk diterjunkan kelapangan masih cukup dini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitaian didapatkan melalui fakta yang terdapat dilapangan serta uraian dari setiap bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun diluar kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler penguatan karakter peduli sosial dilaksanakan dengan menjadi petugas kesehatan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial dan sosialisasi. Sedangkan penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pemberian tugas, pembuatan bak sampah dan kepengurusan.
2. Implikasi penguatan karakter peduli sosial melalui ekstarkurikuler PMR yaitu peserta didik dapat melaksanakan tolong menolong, toleransi, membangun kerukunan serta dapat melaksanakan aksi sosial. Sedangkan untuk karakter tanggung jawab yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab pada setiap kegiatan, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, mengerjakan tugas dengan baik.
3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Mlarak, untuk faktor pendukungnya dari pelatih dan Pembina PMR serta, Sarana Prasarana karena fasilitas sangat penting dalam

berjalannya ekstrakurikuler PMR serta motivasi. Sedangkan untuk faktor pengahambatnya yaitu cuaca serta minat peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Mlarak, maka penulis memberikan saran yang dapat memberikan peningkatan mutu serta kualitas dalam pelaksanaan esktrakurikuler PMR, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, sebaiknya mengembalikan teknis PMR diwajibkan bagi seluruh peserta didik, sehingga jika terdapat lomba yang membutuhkan banyak peserta, dapat mendaftarkan secara keseluruhan.
2. Dari pihak pelatih PMR, diharapkan dapat memeberikan metode mengajar dengan lebih keratif dan inovatif dalam memberikan materi kepada peserta didik.
3. Bagi anggota PMR, diharapkan dapat membiasakan berbuat baik serta bersikap sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh Pembina dan pelatih PMR. serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Shabri Shaleh. "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Persepektif Psikologi Agama." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, No 1, 2014: 11-21
- Arif, Muhammad. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13, No. 2, 2021: 289-308.
- Arifin Muhammad dan Arif Rahman Hakim, "Kajian Karakter Tokoh Pandawa Dalam Kidah Mahabarata Diselaraskan dengan pendidikan Karakter Bangsa Indonesia", *Jurnal Syntax Transformatian* 2, No 5, 2021: 613-623
- Aziz, Muasal dkk. *Estrakurikuler PAI dari membaca Al-qur'an Sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani, 2020.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Farhan, Muhammad. "Viral Pelajar Bermotor Tabrak Lari Wanita Paruh Baya, Korban Alami Gegar Otak." dalam *Oke News*, 14 Februari 2024.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hariyanto, Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hikmah Amiddanal dan Risma Dwi Arisona, "Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Model "Naik Pesawat Yuk" Berbasis Sainifik Problem Based Learning Pada Pemebelajaran IPS Terpadu." *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, No 1, 2023: 1-11.
- Juli, Ade dkk, "Nilai kepedulian Sosial siswa sekolah dasar." *Jurnal riset Pendidikan dasar* 1, No. 1, 2020: 1-5.
- Khoriril Huda and Gogot Sugito, "Analisis Attitude-Value Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1. No. 2, 2023. 127-133.
- Latumahina Fransina S dkk. *Jejak-jejak Pengabdian Anak di Negeri Bumi Tengah-Tengah*. Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, 2021.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Milles, Mathew B. *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat. 1994.

- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Islam*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Nurkhafi. “Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Bulu Kumba Kecamatan Bulu Kumba Kabupaten Bulu Kumba.” 2018.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2019.
- Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020.
- Roizzu Jannah “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018”. 2017.
- Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Setianingsih, Endah dkk, “Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja.” *Jurnal MIPA dan Kesehatan*, E-ISSN-2621-0584, 2020: 469-476.
- Siti Nuraisah dkk, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik.” *Jurnal Ijtimiya 2*, 2018. 111-126.
- Soraya, Siti Zazak. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa.” *Southeast Journal Of Islamic Education Management 1*, No. 1, 2020: 74-81.
- Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al- Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Suprpto Wahyunianto. *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Supriyono, Sugeng dkk, “Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo.” *Jurnal Bahasa dan Sastra 11*, No. 2, 2018: 183-193.
- Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Syahroni, Dapip. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1, No. 1, 2017: 115-124.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *Jurnal Ijtimaiya*. 1. 2017: 39-59.
- Taufik, Nuryanti dan Faizal Haris. *Strategi Penyusunan Publikasi Artikel Ilmiah*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021.
- Ulla Nuchrawaty Usman. *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 2008.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Umi Mashunatun, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Magetan." IAIN Ponorogo, 2022.
- Wewara, "Siswa SMP Korban Bully Trauma Hingga Cidera." dalam *Radar Cirebon TV*. 14 Februari 2024.
- Woro Sri, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang." *Jurnal Pendidikan* 1, No. 6, 2016: 59-73.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia grup, 2016.
- Yulita, Amelia dkk, "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, No. 2, 2021: 1-12.
- Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, No. 2, 2017: 274-256.